EFEKTIVITAS METODE *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN SIDOARJO

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2012 184 PAI
No. REG : T-2012/PAI/184
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

MAHMUD YAHYA
NIM. D01208198

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Mahmud Yahya

NIM : D01208198

Judul : **EFEKTIVITAS METODE *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN SIDOARJO**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,04 Juli 2012

Pembimbing,

Dr. H. Ali Mas'ud M.Ag

NIP. 196301231993031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mahmud Yahya** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua

Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP. 196301231993031002

Sekretaris

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I

Drs. Sutiyono, M.M.
NIP.195108151981031005

Penguji II

Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Mahmud Yahya (D01208198); Efektivitas Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAN Sidoarjo

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang efektivitas *Metode Quantum* teaching terhadap hasil belajar sisiwa pada mata pelajaran fiqih kelas x di MAN Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah yang pertama tentang bagaimana penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam proses pengajaran mata pelajaran fiqih, kedua bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajan fiqih, ketiga bagaimana efektivitas dari metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas x di MAN Sidoarjo. Tentunya untuk memperkuat penelitian ini tercakup pula kajian teori tentang kedua variabel diatas.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yakni metode yang menggunakan rumus-rumus statistik yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Penggunaan metode *Quantum Teaching* di MAN Sidoarjo sudah dapat dikatakan baik karena diterapkanya serangkaian pedoman dalam *Quantum Teaching*. Hasil belajar siswa sangat bagus, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa setelah diadakanya post test ada peningkatan 86,8%, dan dengan ketuntasan belajar 92%. Sedangkan untuk mengetahui efektivitas dari metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas x di MAN Sidoarjo, peneliti menggunakan rumus uji "t" pada taraf signifikansi 1 % dan 5 %, bahwa dengan df = 74, dalam hal ini diambil nilai yang terdekat = 70, berarti taraf 1% = 2,65 dan pada taraf 5 % = 2,00 berarti $t_o > t_t$ yaitu 2,65 < 3,97 > 2,00. Maka konsekuensinya (Ha) diterima dan (Ho) ditolak, jadi kesimpulannya adalah ada perbedaan yang sangat signifikan dalam penggunaan metode *Quantum Teaching* dibandingkan dengan pengajaran yang tidak menggunakan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran fiqih di MAN Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

ABSTRAK iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 9

E. Hipotesisi Penelitian 10

F. Definisi operasional 10

G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang metode *Quantum Teaching* 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian *Quantum Teaching* 16

2. Asas utama *Quantum Teaching* 18

3. Prinsip –prinsip *Quantum Teaching* 20

4. Model *Quantum Teaching* 22

5. Kerangka rancangan *Quantum Teaching* 23

B . Tinjauan Tentang Hasil Belajar Dan Fiqih 25

1. Hasil belajar 25

a. Pengertian belajar 25

b. Pengertian hasil belajar 29

c. Konsep hasil belajar 31

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar... 34

e. Indikator hasil belajar 44

f. Manfaat hasil belajar 45

2. Tinjauan Tentang Fiqih 46

a. Pengertian fiqih 46

b. Dasar-dasar fiqih 47

c. Ruang lingkup fiqih 48

C. Efektivitas metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas x di MAN Sidoarjo 52

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 58

B. Populasi dan Sampel 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Penelitian 63

D. Jenis Data 63

E. Sumber Data 65

F. Metode Pengumpulan Data 66

G. Tekhnik Analisis Data 67

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian 71

1. Sejarah berdirinya MAN Sidoarjo 71

2. Profil MAN Sidoarjo 74

3. Visi, misi dan tujuan MAN Sidoarjo 74

4. Struktur organisasi MAN Sidoarjo 78

5. Keadaan guru MAN Sidoarjo 79

6. Keadaan siswa MAN Sidoarjo 82

7. Keadaan sarana dan prasarana MAN Sidoarjo 85

B. Penyajian Data 86

1. Penyajian data penggunaan metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X MAN Sidoarjo 86

2. Penyajian data hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X MAN Sidoarjo 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penyajian data tentang efektivitas metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar sisiwa pada mata pelajaran fiqih kelas X MAN Sidoarjo..... 94

C. Analisis Data

1. Penggunaan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Sidoarjo..... 96
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Sidoarjo..... 101
3. Efektivitas metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Sidoarjo..... 106

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 111

B. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel I Desain statis dua kelompok 60

Tabel II Daftar tingkatan sisiwa kelas X 61

Tabel III Tenaga kependidikan 79

Tabel IV Tenaga non kependidikan 79

Tabel V Data pendukung kondisi beban kerja guru perminggu 80

Tabel VI Data pendukung kondisi siswa baru MAN Sidoarjo 82

Tabel VII Data pendukung kondisi siswa 82

Tabel VIII Data keadaan siswa 83

Tabel IX Angka mengulang siswa 83

Tabel X Latar belakang kondisi orang tua siswa th 2007-2008 84

Tabel XI Keadaan sarana prasarana MAN Sidoarjo 85

Tabel XII Hasil observasi I 89

Tabel XIII Hasil obserasi II 91

Tabel XIV Hasil belajar nilai ulangan 93

Tabel XV Hasil nilai Pre test dan Post test kelas eksperimen 102

Tabel XVI Hasil nilai Pre test dan Post test kelas kontro 104

Tabel XVII Tabel data mean, deviasi standar dan standart error dari mean variabel I 107

Tabel XVIII Tabel data mean, deviasi standart dan standart error dari mean variabel II 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat cepat yang mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam rangka mengimbangi perkembangan IPTEK tersebut pemerintah telah menetapkan suatu kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap warganya.

Pencapaian kualitas pendidikan merupakan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan professional yang dimiliki oleh guru. Utamanya guru pendidikan agama Islam.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi orang untuk menjalankan kehidupan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ
وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ
بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : " *Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Mujadilah : 11)*[1].

Nabi Muhammad SAW juga menegaskan dalam sebuah haditsnya :

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الأَخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

(رواه إمام أحمد)

Artinya : "*Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah berilmu dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka wajiblah ia berilmu dan apabila menginginkan keduanya maka haruslah dengan ilmu". (HR. Imam Amad)*[2].

Ayat dan hadits tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dengan resultat (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang

---

[1] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa', 1998), hlm. 134.
[2] Zakiah Drajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm.7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan.[3]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru disini didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memulai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa. Karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar. Dengan motivasi menjadikan siswa giat dalam belajar, oleh karena itu aktivitasnya akan lebih mudah dilakukan apabila ia memiliki suatu rangsangan atau dorongan.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan

---

[3] M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interliner,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu.[4]

Penguasaan terhadap metodologi pengajaran adalah merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik yang profesional. Seorang tenaga pendidik yang profesional selain harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, juga harus menguasai metodologi pembelajaran. Didalam metodologi pembelajaran ini diajarkan tentang teknik mengajar (TeachingSkill) yang efektif yang dibangun berdasarkan teori-teori pendidikan serta ilmu didaktik, metodik dan pedagogik. Selain itu tenaga pendidik yang profesional juga harus memiliki idealisme, yakni siap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran dan kemanusiaan, dan menjadikan bidang tugasnya sebagi pilihan hidup, dimana mata pencaharian dan sumber kehidupannya bertumpu pada pekerjaan itu.[5]

Disamping itu, secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh

---

[4] Arifin, *Kapita selekta pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 105.

[5] Abudin Nata, *Manajmen Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*(Jakarta : Kencana , 2003), hal. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.[6]

Mengajar di kelas adalah hal terpenting yang dilakukan guru, begitu pentingya hingga disebutkan secara khusus di dalam kebijakan kebijakan pendidikan kontemporer di kerajaan inggris yang terkait dengan " beban kerja guru " yang dimaksudkan untuk memudahkan para guru agar dapat mengajar dengan baik. Ini terlihat pada semakin meningkatnya keterlibatan pemerintah di dalam menetapkan bagaimana guru mestinya mengajar, baik melalui pendekatan pendekatan yang lebih prespektif seperti the UK goverment's literacy,numeracy and key stage three strategies, atau melalui pengaruh yang lebih tidak langsung dalam bentuk campur tangan di dalam pelatihan maupun pengembangan profesi.[7]

Seiring dengan berjalannya waktu, para ahli pendidikan telah berhasil membuat rumusan baru yang sempat menggemparkan dunia pendidikan. Bobby DePorter salah satu pakar pendidikan berhasil menciptakan cara baru dan praktis untuk mempengaruhi keadaan mental pelajar yang dilakukan oleh guru. Semua itu terangkum dalam *Quantum Teaching* yang berarti pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain.[8]

---

[6] Syamsul Nizar, *Filsafat Pendekatan Islam : Pendekatan Historis,Teoritis dan Praktis* (Jakarta : Ciputat Pres , 2002), hal.1.

[7] Daniel Muijs,David Reynold, *Efektiv Teaching Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,2008) ,hal.1.

[8] De Porter,et, al, *Quantum Teaching Mempraktekan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*, (Bandung : Kaifa ,2002), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disinilah letak pengembangan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu menggubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Karena itulah guru harus tahu apa yang ada pada siswanya. Begitu juga harus ada kerjasama yang solid antara guru dan siswa, bila guru berusaha membimbing dan mengarahkan siswanya, maka diharapkan siswa juga berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil belajar. Dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* lebih menekankan pada emosioanal anak, sebagaimana prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam *Quantum Teaching* yaitu "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia kita ke Dunia Mereka".[9]

Quantum Teaching menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usah pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, penggubahan belajar, dan penyampaian kurikulum.[10]

Metode pengajaran dalam bentuk *Quantum Teaching* tampak lebih komprehensip dibandingkan dengan berbagai metode pengajaran yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain bahwa dalam *Quantum Teaching* terkandung berbagai macam-macam metode pengajaran yang diolah menjadi satu, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, simulasi, eksperimen, penemuan, dan proyek atau unit. Berbagai ini satu dan saling bersinergi membentuk *Quantum Teaching.*

---

[9] *Ibid, hal.* 7.
[10] Abudin Nata , loc.cit. hal, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasar hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Supercamp (sebuah program pemercepatan *Quantum Learning* yaitu perusahaan pendidikan nasional), pemercepatan *QuantumTeaching* dapat meningkatkan beberapa hasil daripada proses pembelajaran sebagai berikut;

1. 68 % meningkatkan motivasi belajar siswa
2. 73 % meningkatkan prestasi belajar siswa
3. 81 % meningkatkan rasa percaya diri siswa
4. 98 % melanjutkan penggunaan ketrampilan.[11]

Asumsi dari peneliti, bahwa jika seorang guru menyampaikan sebuah bahan atau materi pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*, maka pengajaran akan lebih berhasil.

Peneliti mengadakan penelitian ini mengambil lokasi di MAN Sidoarjo, dengan berbagai alasan. Diantaranya, MAN Sidoarjo merupakan satu satunya Madrasah Aliyah Negri yang ada di kota Sidoarjo , sekolah ini merupakan sekolah faforit, bahkan di dalamnya terdapat kelas unggulan. Sudah tentu guru gurunya profesional di bidangnya masing masing.

Pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Sidoarjo penggunaan metode *Quantum Teaching* sudah diterapkan dalam proses belajar mnegajar, akan tetapi belum mampu dilihat secara konkrit hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pengajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran fiqih, karena juga

[11]De Porter, op.cit., hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak metode metode lain yang digunakan dalam dalam proses belajar mengajar.

Karena belum diketahui secara konkrit hasil penggunaan metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Sidoarjo, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "EFEKTIVITAS METODE *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN SIDOARJO."

B. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam proses pengajaran mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Sidoarjo ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Sidoarjo ?
3. Bagaimana efektivitas dari metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajarnya menggunakan metode *Quantum Teaching*, namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengetahiu proses pengajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran fiqih di kelas X MAN Sidoarjo
2. Mengetahui hasil belajar sisiwa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MAN Sidoarjo
3. Mengetahui efektifitas dari metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MAN Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Hasil kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan lebih lajut didalam pendidikan agama Islam atau berguna kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengkaji tentang penerapan *Quantum Teaching*.
2. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sebuah motivasi bagi para pendidik, khususnya guru agama Islam, untuk mampu menggunakan dan menerapkan metode metode, dengan berbagai kreasi dan inovasi, demi keberhasilan di dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis Penelitian

Istilah Hipotesis berasal dari dua kata *Hypo* yang berarti dibawah dan *Thesa* yang berarti kebenaran, jadi yang dimaksud hipotesisi disini adalah sebuah kebenaran yang masih berada di bawah yang belum dibuktikan kebenarannya[12] Atau bisa dikatakan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi dan paling mungkin kebenarannya. Jadi hasil penelitian bisa diterima atau ditolak.

Adapun dalam penelitian ini peneliti dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ha : efektifitas penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam membantu proses pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Sidoarjo.
2. Ho : efektifitas pengunaan metode *Quantum Teaching* dalam membantu proses pembelajaran tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Sidoarjo.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang di pahami. Definisi operasional perlu dicantumkan, untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran maksud dan tujuan penelitian serta permasalahan yang dibahas, dalam penelitian yang berjudul "EFEKTIFITAS METODE *QUANTUM*

---

[12]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006)cet. XIII, 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN SIDOARJO", maka terlebih dahulu perlu peneliti jelaskan mengenai maksud dari variabel-variabel yang diteliti.. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas Metode *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitas *supercamp.* Diciptakan berdasarkan teori teori pendidikan seperti *Eccelerated learning* (Lozanov),*Multiple Intelligence*(Gardner). *Neuro-linguistic Programming* (Ginder dan Bandler), *Experiential Learning* (Hahn),*Socratic Inquiry. Cooperative Learning* (John soon dan John soon), dan *Elemens of Efective Intruction* (Hanter). *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaikmenjadin sebuah paket multisensori,multikcerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada ahirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi.

Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, dan praktis dan mudah diterapkan, *Quantum Teaching* menawarkan suatu sintesis dari hal hal yang dicari, atau cara cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar, dan penyampain kurikulum. Metodologi ini dibangun berdasarkan pengalaman delapan belas tahun dan penelitian terhadap 25000 siswa ,dan sinergi pendapat dari ratusan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quantum Teaching yang dibangun berdsarkan teori-teori tersbut mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. *Quantum Teaching* bersandar pada konsep" bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka". Inilah asas utamanya, alasan dasar yang berada di balik segala strategi, model dan keyakinan *Quantum Teaching*. Melalui *Quantum Teaching* ini, seorang guru yang akan mempengaruhi kehidupan murid anda. Anda seolah olah sedang memimpin konser saat berada di ruang kelas. Anda memahami sekali bahwa setiap murid anda memiliki karakter masing masing sebagaimana alat alat musik seperti, seruling dan gitar, misalnya memiliki suara yang berbeda. Bagaimana setiap karakter dapat memiliki peran dan membawa sukses dalam belajar, merupakan inti ajaran *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching juga memiliki lima prinsip, atau kebenaran tetap. Serupa dengan asas utama, sebagaiman disebutkan di atas prinsip prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*. Anggaplah prinsip prinsip ini sebagai structur chord dasar dari simfoni dari belajar anda. Prinsip prinsip tersebut ada lima, yaitu :

a. Segalanya berbicara
b. Segalanya bertujuan
c. Pengalaman sebelum pemberian nama
d. Akui setiap usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. [13]

2. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang signifikan yang berakibat pada suatu peningkatan atau penambahan didalamnya menuju pada arah yang lebih baik. Artinya peningkatan tersebut adalah hasil dari usaha yang terus menerus dan kontinyu. Peningkatan hasil belajar juga bisa disebut sebagai prestasi belajar yaitu penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.[14]

Pendidikan agama Islam sangat luas pembahasannya, seperti pada materi akidah atau keimanan, materi muamalah atau fiqih, materi sejarah Islam, materi Al-Quran dan hadist dan materi yang lain. Dalam hal ini, peneliti fokus pada salah satu materi pelajaran saja, agar hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun fokus penelitian adalah hanya pada mata pelajaran Fiqih kelas X, yaitu salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN Sidoarjo.

---

[13]Abudin nata,*Manajemen*,35-36.

[14]Sutartinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta : Bina Aksara, 1984),hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Bagian awal dari skripsi ini adalah pendahuluan. Dimana pada bab ini terdiri dari beberapa sub-sub yang merupakan gambaran secara keseluruhan yang meliputi : Latar belakang, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis, Defenisi operasional, Metodologi Penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian yang kedua adalah pembahasan, didalam bab ini akan memuat beberapa sub-sub bab pembahasan, yaitu : tinjauan tentang metode *Quantum Teaching* yang meliputi : pengertian metode, asas utama metode, prinsip prinsip, model-model *Quantum Teaching*, kerangka rancangan metode *Quantum Teaching*, tinjauan tentang hasil belajar dan fiqih, meliputi : definisi belajar, definisi hasil belajar, konsep hasil belajar, manfaat hasil belajar, pengertian fiqih, dasar –dasar fiqih, ruang lingkup fiqih, tinjauan tentang efektifitas metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.

Pada bagian tiga dari skripsi ini berisi tentang penyajian data dan analisis data, dalam Gambaran Umum Objek Penelitian meliputi : Letak Geografis Sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa. Pada sub bab peyajian analisis data meliputi ;data interview tentang efektifitas metode *Quantum Teaching*, bentuk pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*, data angket tentang kelas yang pembelajaranya menggunakan metode *Quantum Teaching* dan kelas yang tidak menggunakan metode *Quantum Teaching*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan skripsi ini pada bagian keempat adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG METODE *QUANTUM TEACHING*

1. Pengertian *Quantum Teaching*

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu *"Quantum"* yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan "*Teaching*" yang berarti mengajar. Dengan demikian maka *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.[15]

Abudin Nata, dengan mengutip pendapatnya DePorter mengatakan bahwa Quantum Teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitasi SuperCamp. Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti Accelerated Learning (Lozanov), Multiple Intellegence Gardner), Neuro-Linguistic Programing (Ginder & Bandler), Eksperiental Learning (Hahn), Socratic Incuiry, Cooperative Learning (Jhonson & Jhonson), dan Element of Effective Intruction (Hunter). Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari

[15] Bobi DePorter, et al. *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning Di Ruang Ruang Kelas*, (Bandung : Kaifa, 2011), hal.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terbaik menjadi paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami, dan kemampuan murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan.[16]

Quantum teacing menguraikan cara cara baru yang memudahkan proses belajar anda lewat pemanduan unsur seni dan pencapain pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang anda ajarkan. Dengan metode Quantum Teaching anda akan dapat menggabungkan keistimewaan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa.

Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti, setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi dan sampai sejauh mana anda mengubah lingkungan ,prestasi dan rancangan pengajaran,sejauh itu pula proses belajar berlangsung (lozanov, 1978). Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan Quantum Teaching juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

---

[16] Abudin Nata,*Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendididkan di Indonesia,* (Jakarta : Kencana, 2003), hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

QuantumTeaching menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, penggubahan belajar, dan penyampaian kurikulum.

Quantum Teaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.17

2. Asas Utama *Quantum Teaching*

Asas utama *Quantum Teaching* adalah *Bawalah dunia mereka kedunia kita, dan antarkan duia kita kedalam dunia mereka.* Asas ini terletak pada kemampuan guru untuk menjembatani jurang antara dua dunia yaitu guru dengan siswa. Artinya bahwa tidak ada sekat-sekat yang membatasi antara seorang guru dan siswa sehingga keduanya dapat berinteraksi dengan baik. Seorang guru juga diharapkan mampu memahami karakter, minat, bakat dan fikiran setiap siswa, dengan demikian berarti guru dapat memasuki dunia siswa.

Inilah hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru, untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama guru harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Mengajar adalah hak yang harus diraih, dan diberikan oleh siswa, bukan oleh departemen Pendidikan. Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *full contact*. Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kehidupan manusia yang meliputi pikiran, perasaan, dan bahasa

[17] Ibid. , h.32-33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tubuh, disamping pengetahuan sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru.

Bagaimana caranya? yaitu dengan mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka. Setelah kaitan terbentuk, guru bisa membawa siswa kedunia guru, dan memberi siswa pemahaman guru mengenai isi dunia itu.[18]

Ketika seorang guru sudah dapat memasuki dunia siswa dan diterima dengan baik oleh siswa maka sudah saatnya pula siswa diajak untuk memasuki dunia lain yang lebih luas sehingga apa yang dipelajari oleh siswa tersebut dapat diterapkan pada situasi baru dalam kehidupan lingkungannya.

Dalam interaksi edukatif yang berlangsung terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik, dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha

[18] Ibid., h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan murid.[19]

3. Prinsip - Prinsip *Quantum Teaching*

Selain asas utama *Quantum Teaching* juga memiliki prinsip atau yang disebut oleh DePorter sebagai kebenaran tetap. Prinsip-prinsip ini akan berpengaruh terhadap aspek *Quantum Teaching* itu sendiri, prinsip-prinsip itu adalah:

1) *Segalanya berbicara,* maksudnya adalah segala hal yang berada dikelas mengirim pesan tentang belajar. Menurut Islam prinsip ini berarti bahwa segala sesuatu memiliki jiwa atau personalitas. Air, tanah, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan sebagainya memiliki jiwa dan personalitas. Oleh karenanya semua itu harus diperlakukan secara baik dan diberikan hak hidupnya, dirawat dan disayang, sehingga semuanya bersahabat dan bermanfaat bagi manusia.[20]

2) *Segalanya bertujuan,* semua yang kita lakukan memiliki tujuan. Semua yang terjadi dalam penggubahan pembelajaran mempunyai tujuan. Prinsip ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 191, yaitu:

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هذَا بَاطِلاً سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

---

[19] Saiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)

[20] Abudin Nata, op.cit., h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini berkaitan dengan ayat-ayat sebelumnya yang berbicara tentang sikap orang-orang yang berakal yang mampu meneliti segala ciptaan Tuhan yang ada dilangit dan dibumi serta pergantian waktu siang dan malam. Dengan berpegang pada prinsip ini, maka seorang yang berakal akan selalu meneliti rahasia, manfaat, hikmah yang terkandung dalam semua ciptaan Tuhan.

3) *Pengalaman sebelum pemberian nama,* maksudnya uraian, penjelasan dan informasi tentang "sesuatu" sebelum siswa memperoleh nama "sesuatu" itu untuk dipelajari. Atau dengan bahasa yang lebih mudah yaitu mencari "sesuatu" sebelum diberi tahu tentang "sesuatu itu".

   Dalam ajaran Islam seseorang terlebih dahulu disuruh percaya kepada Allah, mengucapkan dua kalimah syahadah, melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an dan mempraktekkan ajaran Islam lainnya. Hal ini memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai anak akan lebih mantap dalam pengajaran, daripada lebih dahulu mengemukakan teori yang sulit baru kemudian mempraktekkannya.

4) *Akui setiap usaha,* yaitu pengakuan setiap usaha yang berupa kecakapan dan kepercayaan diri terhadap apa yang dilakukan oleh siswa, sebab belajar iu mengandung resiko. Menghargai setiap usaha siswa sebagi bentuk pengakuan atas kecakapan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, sekalipun usaha siswa kurang berarti.

5) *Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan,* artinya terdapat umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan emosi positif dengan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Model *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* hampir sama dengan sebuah simfoni.jika anda menonton sebuah simfoni, ada banyak unsur yang menjadi fokus pengalaman musik anda. Kita dapat membagi unsur unsur tersebut menjadi dua kategori : konteks dan isi.

Konteks adalah latar untuk pengalaman anda. Konteks merupakan keakraban ruang orkestra itu sendiri (lingkungan), semangat konduktor dan para pemainya musiknya (suasana), keseimbangan instrumen dan musisi dalam bekerja sama (landasan), dan interpretasi sang maestro terhadap lembaran musik (rancangan). Unsur unsur ini berpadu dan kemudian menciptakan pengalaman bermusik yang menyeluruh.

Bagian lain, isi, berbeda namun sama pentingnya dengan konteks. Anggaplah lemberan musik itu sendiri sebagai isi, not not nyata pada sebuah halaman yang lebih pada sekedar not not pada sebuah halaman. Salah satu unsur isi adalah bagaimana tiap frase musik dimainkan (penyajian). Isi juga meliputi fasilitas ahli sang maestroterhadap orkestra, memanfaatkan bakat setiap pemain musik dan potensi setiap instrumen.

Keajaiban pengalaman menjadi terbuka karena konteksnya tepat dan membuat musik menjadi hidup. Saat anda mengubah kesuksesan siswa, unsur-unsur yang sama tersusun dengan baik suasana, lingkungan, landasan, rancngan, penyajian dan fasilitasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kerangka Rancangan *Quantum Teaching*

Kerangka perancangan *Quantum Teaching* lebih dikenal dengan singkatan TANDUR, yaitu:

a. *Tumbuhkan,* yaitu tumbuhkan minat, sertakan diri siswa, pikat mereka, puaskan dengan AMBaK (Apakah Manfaatnya BagiKu).

b. *Alami,* yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua pelajar, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Hal ini sejalan dengan pendidikan akhlaq dan sopan santun yang harus dilakukan dengan membiasakan, seperti membiasakan berkata yang baik, menghormati kedua orang tua, mengerjakan sholat, menolong orang lain, dan seterusnya.

c. *Namai,* yaitu penyediaan kata kunci, model, rumus, agar dapat memuaskan, mengajarkan konsep, ketrampilan berpikir dan strategi belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan Allah SWT kepada nabi Adam as, mengenai nama-nama yang ada di alam ini, setelah Nabi Adam mengalaminya.

d. *Demonstrasikan,* menyediakan kesempatan bagi siwa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Hal ini pernah dilakukan Nabi Adam as dihadapan malaikat ketika diminta oleh Allah untuk mendemonstrasikan hasil didikan-Nya, kejadian ini diabadikan dalan Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 32 yang berbunyi

قَالُوْا سُبْحٰنَكَ لاَ عِلْمَ لَنَا اِلاَّ مَا عَلَّمْتَنَا اِ نَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. Al_Baqoroh:32).

e. *Ulangi,* memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa " Aku tahu bahwa aku tahu ini". Dalam hal ini menunjukkan apa yang telah dijarkan oleh guru agar betul-betul terlihat hasilnya dan lebih mantap[21]. Dalam hal ini Ari Ginanjar Agustian berargumen bahwa untuk membentuk sebuah karakter manusia unggul dibutuhkan mekanisme RMP (*Repetitif Magic Power*) atau pengulangan yang terus menerus. Dalam RMP ini, energi potensial yang maha dahsyat yang berada dalam diri setiap manusia diubah menjadi energi kinetik secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan sebuah karakter manusia yang handal. Contoh pengulangan ini dapat kita lihat dalam ibadah sholat, kalimat apa saja yang anda baca ketika sholat? Sifat mulia apa saja yang anda baca ketika itu? Dan berapa kalikah pengulangan itu anda lakukan?. Sholat merupakan pengulangan terhebat. Didalam QS Al-Anfal (rampasan Perang) 8:45 diisyaratkan agar kita melakukan pengulangan.

".....maka perkokohlah (berteguh hati) dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu memperoleh kemenangan".

f. *Rayakan,* jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Memberi pengakuan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis belajar siswa.

[21] Deporter, op.cit., h. 39-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip ini sejalan dengan adanya upacara tradisi yang ada dalam Islam, seperti tradisi pemberian nama yang baik pada anak, menyembelih hewan aqiqah untuknya dan menikahkannya jika dewasa, adalah merupakan upaya perayaan yang didalamnya mengandung unsur-unsur pengakuan terhadap keberadaan seseorang ditengah-tengah masyarakat[22].

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Dan Fiqih

1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Selanjutnya sebagai landasan untuk memberikan pemahaman yang lebih teoritis beberapa definisi tentang belajar sebagai berikut:

a) Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh

[22] Abudin Nata,op.cit., h.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.[23]

b) Lyle, JR., Bruce R. Ekstrand mengatakan *"learning is any relatively permanent change change in behaviour traceable to experience and practice"*belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan-latihan.

c) Guilford mengatakan *"learning is any cange in behavior resulling from stimulation"* (belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan).[24]

d) Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktifitas-aktifitas mental, seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya.[25]

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian yang secara sengaja ataupun tidak sengaja dialami setiap orang. Sedangkan latihan merupakan kejadian yang dengan sengaja dilakukan setiap orang secara berulang ulang.

---

[23] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*: *Komponen MKDK* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 49.

[24] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Setia Offset), 33.

[25] Mustaqim Dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian belajar bukan hanya berupa kegiatan mempelajari mata pelajaran dirumah atau di sekolah secara formal, tetapi belajar merupakan masalahnya setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimidifikasi dan berkembang karena belajar. Kegiatan yang disebut belajar dapat terjadi di manma mana, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lembaga pendidikan formal. Di lembaga pendidikan formal usaha-usaha dilakukan untuk menyajikan pengalaman belajar bagi anak didik agar mereka belajar yang relevan baik untuk pemeliharaan kebudayaan, nilai maupun bagi diri masing masing anak didik.[26]

Menurut pandangan Skinner bahwa belajar ialah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, mak responya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar mak responya menurun. Dalam belajar ditemukanya hal hal berikut : a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar, b.respons si pebelajar, c. Konskuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Gagne menjelaskan bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkunagan, melewati pengolahan informasi,

---

[26] Muhaimin, *Srategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media 1996),h.43-44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kapabilitas baru. Dan belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.27

Hintzman dalam bukunya the psychology of learning and memory berpendapat bahwa " learning is a change in ornanism due to experience which can affech the ornanism's behavior" (belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia, hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut). Jadi dalam pandangan hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar pabila mempengaruhi organisme.

Dalam penjelasan lanjutanya pakar psikologi itu menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari hari dalam bentuk apa pun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Alasanya, sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Mungkin inliah dasar pemikiran ayng mengilhami gagasan everyday learning (belajar sehari-hari) yang dipopulerkan oleh profesor jhon b.biggs.28

Dari beberapa uraian pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

[27] M Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta : PINUS, 2006),hal. 24-26

[28] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (jakarta : Rajagrafindo Persada, 2003),hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui penguasaan seseorang terhadap bahan ayng sudah diajarkan. Kata " hasil " dalam kamus bahsa indonesia ialah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja ,berhasil sukses.[29] Dalam bukunya purwanto mengatakan bahwa : hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan belajar. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukanya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.[30] Sedangkan pengertian belajar sendiri adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya.[31] Sehingga berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari proses interaksi individu dengan lingkungan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada dirinya.

Perubahan tingkah laku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang

---

[29] Hartono, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996),h. 53
[30] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), h. 44
[31] Ibid, h.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan oleh bloom, simpson, dan harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[32]

Nana Sudjana menjelaskan pengertian dari hasil belajar yaitu kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman pengalaman belajarnya.[33]

Meneurut Gagne hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sokap, dan siasat kognitif. Kelima hasil belajar tersebut merupakan kapabilitas siswa. Kapabilitas siswa terswbut berupa :

1) *Informasi verbal* adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, bak lisan maupun tertulis. Pemilikan informasi verbal memugkinkan individu berperan dalam kehidupan.
2) *Keterampilan intelektual* adalah kecakapan ayng berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup seta mempresentasikan konsep

[32] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.22
[33] Ibid, h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lambang. Keterampilan intelek ini terdiri dari diskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi dan prinsip.

3) Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4) Keterampilan motorik adlah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud gerak otomatisme jasmani.

5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek tersebut.[34]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang ada akibat dari proses interaksi individu dengan lingkungan yang didalamya mencakup pengalaman - pengalaman belajar.

c. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar.

---

[34] M Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta : PINUS, 2006),hal. 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikanya bahan pelajaran.

1. Pengukuran ranah kognitif, menurut teori taksonomi bloom ranah kognitif dibedakan atas enam jenjang yaitu :
   a) Pengetahuan *(knowlwdge)*, dalam jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakanya.
   b) Pemahaman *(comprehension)*, kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar.
   c) Penerapan (application), dalam jenjeng ini siswa dituntut kesanggupan ide ide umum, tata cara, ataupun metode metode, prinsip prinsip, serta teori teori dalam situasi baru dan konkret.
   d) Analisis (analysis), seseorang dituntut untuk dapat menguraikan situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur unsur atau komponen komponen pembentukanya.
   e) Sintesis (synthesis), seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan suatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.
2. Pengukuran ranah afektif

   Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menerima *(receiving),* berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimuli (kegiatan dalam kelas,musik, baca buku, dan sebagainya).

b) Menjawab *(responding)*, bertalian dengan partisipasi siswa.

c) Menilai *(valuing),* jenjang ini bertalian dengan nilai ayng dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu.

d) Organisasi *(organization),* tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai nilai yang berbeda, memecahkan konflik diantara nilai nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal.

e) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai *(characterization by a value or value complexs)*, pada jenjang ini individu memiliki sisitem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga mebentuk karakteristik "pola hidup ".

3. Pengukuran ranah psikomotorik

Dalam ranah ini dapat dikelompokan menjadi tiga kelompok utama yaitu :

a) Keterampilan motorik *(muscular or motorik skills)* : memperlihatkan gerak, menunjukan hasil, menggerakan, menampilkan, melompat dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Manipulasi benda benda *(manipulation of materials or objects)* : menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi dan sebagainya.

c) Koordinasi neuromuscular, menghubungkan, mengamati, memotong, dan sebagainya.[35]

d. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam belajar, banyak sekali yang mempengaruhinya. Dari sekian bayak yang mempengrauhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :

a) Faktor faktor stimuli belajar

b) Faktor-faktor metode belajar

c) Faktor-faktor individual

Berikut ini diuraikan secara garis besar mengenai ketiga macam faktor tersebut.

1. Faktor-Faktor Stimuli Belajar

Yang dimaksud dengan stimuli disini yaitu segala hal diluar indivdu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serta suasana lingkunagan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar. Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan faktor faktor stimuli belajar.

---

[35] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 100-124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) *Panjangnya Bahan Pelajaran*

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula waktu yang diperlukan individu untuk mempelajarinya. Bahan yang terlalu panjang atau yang terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar. Kesulitan belajar individu itu tidak semata mata karena panjangya waktu untuk belajar, melainkan lebih berhubungan dengan faktor kelelahan serta kejemuan si pelajar dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyakitu.

Dengan bahan yang terlalu banyak atau panjang, hal ini membutuhkan waktu yang panjang pula dalam mempelajarinya. Panjangya waktu belajar juga dapat menimbulkan beberapa *"interferensi"* atas bagian bagian materi dipelajari. Interferensi dapat diartikan sebagai gangguan kesan ingatan akibat terjadinyapertukaran reproduksi antara kesan lama dengan kesan baru. Kedua kesan itu muncul bertukaran sehingga terjadi ksalahan maksud yang tidak disadari.

b) *Kesulitan Bahan Pelajaran*

Tiap tiap pelajaran mengandung tingkat kesulitan yang berbeda. Tingkat kesulitan pelajaran mempengaruhi kecepatan pelajar. Makin sulit suatu bahan pelajaran, makin lambatlah orang mempelajarinya. Sebaliknya, makin mudah bahan pelajaran, makin cepatlah orang dalam mempelajarinya. Bahan yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intensif, sedangkan bahan yang sederhana mengurangi intensitas belajar seseorang.

c) *Berartinya Bahan Pelajaran*

Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar diwaktu sebelumnya. Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan, dan prinsip-prinsip. Modal pengalaman ini menentukan keberartian dari bahan yang dipelajari diwaktu sekarang. Bahan ayng berarti adalah bahan yang dapat dikenali. Bahan yang berarti memugkinkan individu untuk belajar, karena individu dapat mengenalnya. Bahan ayng tanpa arti sukar dikenal, akibatnya tak ada penegertian individu terhadap bahan itu.

d) *Berat Ringanya Tugas*

Mengenai berat atau ringanya suatu tugas, hal ini erat hubunganya dengan tingkat kemampuan indivdu. Tugas yang sama, kesukaranya berbeda bagi masing-masing individu. Hal ini disebabkan karena kapasitas intelektual serta pengalaman mereka tidak sama. Boleh jadi pula, berat ringanya suatu tugas berhubungan dengan usia individu. Ini berarti bahwa kematangan individu ikut menjadi indikator atas berat atau ringanya tugas bagi individu yang bersangkutan.

Dapat dibuktikan, bahwa tugas tugas yang terlalu ringan atau mudah adalah mengurangi tantangan belajar, sedangkan tugas yang terlalu berat membuat indiidu kapok untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Suasana Lingkungan Eksternal

Suasana lingkunagneksternal menyangkut banyak hal, antara lain : cuaca, waktu, kondisi tempat, penerangan dan sebagainya. Faktor-faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya. Sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkunganya.

2. Faktor - Faktor Metode Belajar

Metode belajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Denga perkataan lain, metode ayng dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor- faktor metode belajar menyangkut hal hal berikut :

1) Kegiatan Berlatih atau Praktek

Seperti halnya pada bidang medis, kegiatan berlatih dapat diberikan dalam dosis besar ataupun dosis kecil. Berlatih dapat diberikan secara maraton (non stop) atau secara terdistribusi dengan selinagn waktu waktu istirahat. Latihan yang dilakukan secara maraton dapat melelahkan dan membosankan, sedang latihan yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegairahan belajar.

Jam pelajaran atau latihan yang terlalu panjang adalah kurang efektif. Semakin pendek-pendek distribusi waktu untuk bekerja atau berlatih, semakin efektiflah pekerjaan atau latihan itu. Latihan atau kerja memerlukan waktu istirahat. Lamanya istirahat tergantung jenis tugas atau keterampilan yang dipelajari, atau pada lamanya periode waktu pelaksanaan seluruh kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan berlatih secara maraton baru dimungkinkan, apabila tugas muah dikenal, tugas muah dilakukan, materiil pernah dipelajari sebelumnya, kegiatan memerlukan pemanasan terus menerus.

2) *Overlearning dan Drill*

Untuk kegiatan yang besifat abstrak misalnya menghafal atau mengingat, maka *overlearning* sangat diperlukan. *Overlearning* dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat keterampilan-keteramplan yang pernah dipelajari tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktekan. *Overlearning* yang terlalu lama menjadi kurang efektif bagi kegaitan praktek.

Apabila *overlearning* berlaku bagi latihan keterampilan motorik seperti main piano atau menjahit, maka drill berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi misalnya berhitung. Mekanisme *drill* adalah tidak berbeda dengan *overlearning.* Baik *drill* maupun *overlearning* berguna untuk memantapkan reaksi dalam belajar.

3) *Resitasi Selama Belajar*

Kombinasi kegiatan membaca denagan resitasi sangat bermanfaat untuk meninkatkan kemampuan membaca itu sendiri, maupun unutk menghafal bahan pelajaran. Dalam praktek, setelah diadakan kegiatan membaca atau penyajian materi, kemudian si pelajar berusaha untuk menghafalnya tanpa melihat bacaanya. Jika ia telah menguasai satu bagian, dapat melanjutkan ke bagian selanjutnya dan seterusnya. Resitasi lebih cocok untuk diterapkan pada belajar membaca atau belajar hafalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

4) *Pengenalan Tentang Hasil-Hasil Belajar*

Dalam proses belajar indiidu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Penelitian menunjukan bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena denga mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai seseorang akan lebih berusaha meninkatkan hasil belajar selanjutnya.

5) *Belajar Dengan Keseluruhan dan Dengan Bagian - Bagian*

Menurut beberapa penelitian, perbedaan efektivitas antara belajar dengan keseluruhan dengan belajar denagn bagian bagian adalah belum ditemukan. Hanya apabila kedua prosedur itu dipakai secara simultan ternyata belajar dari keseluruhan ke bagian bagian adalah lebih menguntungkan daripada belajar mulai dari bagian bagian. Hal ini dapat dimaklumi, karena denagn mulai dari keseluruhan individu memerlukan set ayng tepat untuk belajar. Kelemahan dari metode keseluruhan adalah membutuhkan banyak watu dan pemikiran sebelum belajar yang sesungguhny berlangsung.

6) *Penggunaan Modalitas Indra*

Modalitas indra yang dipakai oleh masing masing individu dalam belajar tidak sama. Seubungan dengan itu, ada tiga impresi yang penting dalam belajar, yaitu : oral, visual, dan kinestetik. Ada orang yang lebih berhasil belajarnya dengan menekankan impresi oral. Dalam belajar ia perlu membaca atau mengucapkan materi pelajaran dengan nyaring atau mendengarkan bacaan atau ucapan orang lain. Ada ayng belajar menekankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

impresi visual, dimana dalam belajarnya ia harus lebih banyak menggunaka fungsi indra penglihatan. Bigitupula ada yang belajar dengan menekankan daripada impresi kinestetik dengan banyak mengguankan fungsi motorik. Disamping itu adapula ayng belajar dengan menggunakan kombinasi impresi indra.

7) *Pengunaan dalam Belajar*

Arah perhatian seseorang sangat penting bagi belajarnya. Belajar tanpa set adalah kurang efektif.

8) *Bimbingan dalam Belajar*

Bimbingan yang terlalu banyak yang diberikan oleh guru atau orang lain cenderung membuat si pelajar menjadi tergantung. Bimbingan dapat diberiukan dalam batas batas yang diperlukan individu. Hal yang penting yaitu perlunya pemberian modal kecakapan pada individu sehingga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas tugas yang dibebankan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.

9) *Kondisi - Kondisi Intensif*

Intensif adalah berbedsa dengan motivasi. Motivasi berhubungan dengan penumbuhan kondisi internal berupa motif motif yang merupakan dorongan internal yang menyebabkan individu berusaha mencapai tujuan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intensif adalah objek atau situasi eksternal yang dapat memenuhi motif individu. Intensif adalah bukan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Intensif intensif apat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu :

- Intensif intrinsik : yaitu situasi ayng mempunyai hubungan fungsional dengan tugas dan tujuan.
- Intensif ekstrinsik : yaitu objek atau situasi yang tidak mempunyai hubungan fungsional dengan tugas.

Situasi yang menimbulkan intensif intrinsik misalnya pengenalan tentang hasil atau kemajuan belajar, persaingan sehat, dan koperasi. Situasi yang menjadi intensif ekstrinsik misalnya ganjaran, hukuman, perlakuan kasar, kekejaman, dan ancaman yang membuat takut. Dari dua macam intensif itu yang lebih memajukan belajar individu adalah intensif intrinsik. Intensif ini akan menentukan tingkat motivasi belajar individu di masa masa mendatang.

Oleh karena *drives* dan motif motif individu adalah hasil belajar, maka dalam hal pemberian intensif untuk pemenuhan jenis motif yang diharapkan hendaknya dipertimbangkan masak masak.

3. Faktor - Faktor Individual

Kecuali faktor faktor stimuli dan metode belajar, faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, adapun faktor faktor individual itu menyangkut hal hal berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kematangan

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya. Kematangan terjadi akibat adanya perubahan perubahan kuantitafit di dalam struktur jasmani dibarengi dengan perubahan perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi fungsi fisiologis termasuk sistem saraf dan sistem otak menadi berkembang. Dengan berkmbangnya fungsi otak dan sistem saraf, al ini akan menumbuhkan kapasitas mental seseorang dan mempengaruhi hal belajar sesorang itu.

b. Faktor Usia Kronologis

Pertambahan dalam hal usia selalu dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua usia individu semakinmeningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya. Anak yang lebih tua adalah yang lebih kuat, lebih sabar, lebih sanggup melaksanakan tugas tugas yang lebih berat, lebih mampu mengarahkan energi dan perhatianya dalam waktu ayng lebih lama, lebih memilii koordinasi gerak kebiasaaan kerja dan ingatan yang lebih baik daripada anak yang lebih muda. Usai kronologis merupakan faktor penentu daripada tingkat kemampuan belajar individu.

c. *Faktor Perbedaan Jenis Kelamin*

Hingga saat ini belum ada petunjuk yang menguatkan tentang perbedaan adanya skill, sikap sikap, minat, temperamen, bakat, dan pola-pola tingkah laku sebagai akibat dari pebedaan jenis kelamin. Ada bukti, bahwa perbedaan tingkah laku antara laki laki dengan wanita merupakan hasil dari perbedaan tradisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan, dan bukan semata mata karena perbedaan jenis kelamin. Seandainya variabel tradisi sosial diabaikan. Orang dapat mengatakan bahwa laki laki lebih cakap dari wanita. Fakta menunjukan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara pria dan wanita dalam hal intelegensi.

Barangkali yang dapat membedakan antara pria dan wanita adalah dalam hal peranan dan perhatianya terhadap sesuatu pekerjaan, dan inipun merupakan akibat dari pengaruh kultur.

d. Pengalaman Sebelumnya

Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan banyak memberikan pengalaman pada individu. Pengalman yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya. Hal ini terbukti anak anak yang berasal dari kelas kelas sosial menengah dan tinggi mempunyai keuntungan dalam belajar verbaldi sekolah sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya.

e. Kapasitas Mental

Dalam tahap perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisiologis pada sisitem saraf dan jaringan otak. Kapasitas kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes tes intelegensi dan tes tes bakat. Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keterampilan atau kecakapan. Akibat dari hereditas dan lingkungan, berkembanglah kapasitas mental individu yang berupa intelegensi. Karena latar belakang hereditas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan masing masing individu berbeda, maka masing masing intelegensi individu pun bervariasi. Intelegensi seseorang ikut menentukan prestasi belajar seseorang.

f. *Kondisi Kesehatan Jasmani*

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat.orang yang badanya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat fisik juga mengganggu hal belajar.

g. *Kondisi Kesehatan Rohani*

Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar ornag yang bersangkutan. Bagaimana oarng dapat belajar dengan baik apabila ia sakit ingatan, frustasi, atau putus asa ?

h. Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan, sangat mempengarui kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajaryang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.[36]

e. Indikator Hasil Belajar

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa sesuatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan saat ini yang digunakan ialah :

---

[36] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h.113-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik individu maupun kelompok.
2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik individu ataupun kelompok.[37]

Demikian dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaranya.

f. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah prubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilakukan oleh guru dalam proses pengajaranya. Sebagaimana dikemukakan oleh Douglas Benton dalam kustiani 2006 yaitu :

" To learn is to change, to demostrate change a person capabilities must change. Learning has taken place when student : a. Know moe than they know before, b. Understanded what they have not undestood before, c. Develop a skill that was

[37] Muhammad Uzer Utsman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

not develop before, or d. Appreciate a subject that they have not appreciate before".

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar harus menunjukan perubahan keadaan menjadi lebih baik sehingga bermanfaat untuk : a. Menambah pengetahuan, b. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, c. Lebih mengembangkan keterampilanya, d. Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, e. Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Mengacu dari kutipan Dauglos Benton diatas dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan peserta didik sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Tinjauan Tentang Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Secara ilmu bahasa fiqh berasal dari perkataan *faqiha, yafqahu, faqhan,* yang berarti mengerti, paham, dari sinilah dapat ditarik perkataan fiqh, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rosulnya. Jadi ilmu fiqh adalah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliyah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil - dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.

Menurut pengertian fuqaha (faqih), fiqh merupakan pengertian *zanni* (sangkaan = dugaan) tentang hukum syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Pengertian mana yang dibenarkan dari dalil dalil hukum syariat tersebut dikenal dengan ilmu fiqh (orang yang ahli fiqh disebut faqih, jamaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fuqoha), sebagaimana diketahui bahwa dalil dalil umum (generale) dari fiqh itu adalah tafsily yang seperti disebutkan diatas tadi statusnya *zanni* dan hukumnya *zanni* tentu ada tali penghubungnya. Tali pengikat itu adalah ujtihad, yang ahirnya orang berpendapat fiqh itu sama dengan ijtihad.[38] Ilmu fiqh adalah ilmu yang membahas tentang hukum hukum syari'ah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil dalil yang rinci. Objek kajian ilmu fiqh ini adalah adalah perbuatan mukalaf (dewasa) dalam pandangan hukum syari'ah, agar dapat diketahui mana yang diwajiban, disunahkan, diharamkan, dimakruhkan dan diperbolehkan, serta mana yang batal (tidak sah). Meskipun dalam penggunaanya sering disamakan antara fiqh dengan syari'ah, namun keduanya sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda.[39]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan fiqih adalah ilmu yang memebahas, mempelajari ilmu syariat yang diperoleh daril dalil - dalil yang terperinci.

b. Dasar dasar ilmu fiqih

Setelah dibicarakan pengertian fiqih diatas tadi, dibawah ini dibicarakan usul al fiqh. Sebagaimana diketahui usul adalah akar, atau juga dapat diartikan dasar dalam arti tamsilan. Fiqh adalah paham mengenai sesuatu sebagai hail dari kesimpulan pikiran manusia. Jadi usul fiqh adalah dasar yang dipakai oleh pikiran manusia untuk membentuk hukum yang

---

[38] Mohd.Idris Ramulyo, *Asas Asas Hukum Islam* ,(Sinar Grafika : Jakarta, 1995), h.16
[39] Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia,* op.cit., h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat. Perkataan dasar yang digunakan dalam rumusan ini bukanlah dasar dalam pengertian benda (seperti dasar kain untuk baju misalnya). Akan tetapi dasar ialah bahan bahan yang digunakan oleh pikiran manusia untuk membuat hukum fiqh, yang menjadi dsar atau bahanya ialah :

a) Al qur'an
b) Sunah nabi besar muhammmad saw. (hadis)
c) Rasio (ra'yu) atau akal, seperti qias dan ijma' adalah alat ayng dipergunakan oleh pikiran manusia untuk membentuk hukum tersebut, akan tetapi dalam perkembangan kemudian, hasil daripada pemikiran rasio (akal) berupa qiyas dan ijma' itu diakui sebagai dasar ke 3 dan ke 4, dalam membentuk hukum[40] .

c. Ruang Lingkup Fiqih

Karakteristik suatu mata pelajaran perlu diidentivikasikan dalam rangka pengembangan silabus berbasis kompetensi dari mata pelajaran tersebut. Struktur keilmuan suatu mata pelajaran menyangkut dimensi standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok atau struktur krilmuan mata pelajaran tersebut. Hasil identiikasi karakteristik mata pelajaran tersebut bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran.

---

[40] Ibid, h.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan disekolah, materi keilmuan mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan (knowladge), keterampilan (skill), dan nlai (values). Hal ini sesuai ide pokok mata pelajaran fiqih, yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan sholeh dalam mengenal, menghayati, memahami dan mengamalkan hukum islam sehingga menjadi dasar pandangan (way of life). Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT.

Secara garis besar mata pelajaran fiqih terdiri dari tiga dimensi yaitu :

a) Dimensi pengetahuan fiqih (*fiqh knowladge*) yang mencakup bidang ibadah,muamalah, jinayah dan syiasah. Secara lebih terperinci materi pengetahuan tentang thaharah, sholat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji, umrah, makanan, minuman, binatang halal atau haram, qurban, aqiqah, macam – macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit dan jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang undang negara dan syariat islam, kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan ssosial.

b) Dimensi keterampilan fiqih (*fiqh skill*) meliputi keterampilan melakukan thaharah, meliputi keterampilan melakukan ibadah mahdah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat islam, memimpin, memelihara lingkungan.

c) Dimensi nilai nilai fiqih *(fiqh values*) mencakup antara lain penghambaan (ta'abbud), penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral leluhur,nilai keadilan,demokratis, toleransi, kebebasan individual.[41]

Ilmu fiqih secara konvensional terdiri dari : fiqh ibadat (fiqh tentang persoalan-persoalan ibadah seperti, sholat, zakat, puasa, dan haji), fiqh munakahat (fiqh tentang perkawinan dan hal-hal yang berkaitanya seperti waris dan hibah), fiqh mu'amalat (fiqh tentang hubungan perdata), dan fiqh jinayat (fiqh tentang tindak pidana dan hukumnya). Pembahasan jenis -jenis fiqh terintegrasi menjadi satu kesatuan. Namun sebenarnya ada satu aspek dari fiqh yang sering dibahas secara terpisah, yakni fiqh siyash atau disebut juga ilmu siyasah syar'iyah. Fiqh ini membahas tentang tata negara atau manajemennegara menurut islam, yang meliputi aspek politik, ekonomi, dan hubungan antar golongan/negara. Akan tetapi aspek politik merupakan perhatian utama dalam fiqh siyash ini, sehingga para penulis pada sasat ini banyak menggunakan istilah, mislnya, pemikiran politik islam (al-fikr al-siyash al-islami, islamic political thought), ilmu pemerintahan islam (al-hukumah al - islamiyah, islamic government), dan sebagainya.

---

[41] Direktorat Mapenda Islam, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta : Depag RI, 2004), h.1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kenyataanya, Muhammad SAW disamping sebagai seorang nabi juga sebagai seorang kepala negara dan sekaligus sebagai seorang pembuat hokum (undang-undang), seorang hakim dan seorang komandan perang. Demikian pula para al-khulafaurrosyidin, hanya saja karena para periode al-khulafaurrosidin ini persoalan yang dihadapi sudah lebih kompleks,maka mereka mendelegasikan sebagian tugasnya kepada para sahabat yang lainya. Pada masa ini pula mulai dibentuk lembaga-lembaga pemerintahan, disamping sebagai kholifah, untuk menunjang efektivitas penyelenggaraan negara, yakni *khatib* (sekretaris), *shahib al kharaj* (pengelola pajak dan zakat), *shahib al-mal* (pengelola keuangan), *shahib al-ahdast* (pengelola keamanan/kepolisian), dan *qadhi* (hakim), lembaga *syura* (permusyarwaratan). Kalau penyelenggaraan negara pada periode nabi dipraktikan berdasarkan pada wahyu allah, maka pada periode al-khulafa' al-rasyidin disamping berlandaskan pada al quran dan sunah, juga pada ijtihad mereka sendiri dengan memahami makna yang terkandung dalam kedua sumber hukum ini, dan sebagian mengadopsi praktik kenegaraan yang dilakukan oleh bangsa lain, terutama romawi timur, misalnya lembaga keuangan negara (*bayt al-mal*)[42]. Dalam proses belajar mengajarnya, MAN Sidoarjo menggunakan buku LKS dan buku paket. Dari pihak sekolah tidak membuat buku sendiri untuk pembelajaran fiqih. MAN Sidoarjo bekerjasama dengan penerbit, seperti penerbit tiga serangkai untuk menyediakan buku

[42] Abudin Nata,*Masail Fiqhiyah*,(Kencana : Bogor, 2003), h.30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku LKS untuk siswa dan juga buku buku paket lain ataupun panduan yang menunjang mata pelajaran fiqih .

C. Efektivitas Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Pendekatan belajar (*appoarch to learning*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan siswa. Sering terjadi seseorang sisiwa yang mempunyai kemampuan ranah cipta (*kognitif*) yang lebih tinggi daripada teman-temanya, ternyata hanya mampu mencapai hasil yang sama dengan yang dicapai teman temanya itu. Bahkan, bukan hal yang mustahil jika suatu saat siswa cerdas tersebut mengalami kemerosotan prestasi sampai ke titik yang lebih rendah daripada prestasi teman temanya yang berkapasitas rata-rata.

Sebaliknya, seorang siswa yang sebenarnya hanya memiliki kemampuan ranah cipta rata-rata atau sedang, dapat mencapai puncak pretasi (sampai batas kemampuan optimalnya) yang memuaskan, lantaran menggunakan pendekatan belajar yang efektif dan efisien. Konskuensi positifnya ialah harga diri (*self esteem*) siswa tersebut melonjak hingga setara dengan teman temanya, yang beberapa orang diantaranya mungkin berkapasitas kognitif lebih tinggi.[43]

Selama ini proses belajar mengajar di beberapa lembaga pendidikan masih banyak yang cara belajarnya monoton dan membosankan, sehingga mengakibatkan siswanya kurang semangat dan malas untuk mencerna atau

[43] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009),h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami materi yang diajarkan. Belajar bukan hanya sebuah penuangan informasi dari guru ke dalam benak siswa, seperti menuang air ke dalam gelas kosong sehingga sisiwa cenderung pasif dalam proses pembelajaranya, akan tetapi belajar sangat memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa. Dengen keterlibatan tersebut siswa dapat belajar secara aktif, karena ketika siswa belajar secara pasif ada kecenderungan untuk dapat melupakan materi atau informasi yang telah mereka dapat.

Belajar yang hanya mengandalkan indra pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, sebagaimana ungkapan seorang filosof kenamaan dari cina konfisius yang bicara banyak tentang perlunya belajar aktif menyatakan bahwa :

Yang saya dengar, saya lupa

Yang saya lihat, saya ingat

Yang saya kerjakan, saya paham

Melvin L. Silberman memeodivikasi dan memperluas kata kata bijak konfisius tersebut menjadi :

Yang saya dengar, saya lupa

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat

Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapat pengetahuan dan keterampilan yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.[44]

Sesuai ungkapan diatas, maka dalam proses belajar mengajar diperlukan beberapa hal yang menjadikan belejar siswa lebih efektif dan kondusif, salah satunya ialah dengan metode *Quantum Teaching*.

QuantumTeaching menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usah pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, penggubahan belajar, dan penyampaian kurikulum.[45]

Metode pengajaran dalam bentuk *Quantum Teaching* tampak lebih komprehensip dibandingkan dengan berbagai metode pengajaran yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain bahwa dalam *Quantum Teaching* terkandung berbagai macam-macam metode pengajaran yang diolah menjadi satu, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, simulasi, eksperimen, penemuan, dan proyek atau unit. Berbagai ini satu dan saling bersinergi membentuk *Quantum Teaching.*

Dengan metode quantum teachign siswa akan belajar secara aktif, ketika siswa belajar secara aktif mereka akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajarpun dapat dimaksimalkan.

---

[44] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusa Media, 2006), h. 15

[45] Abudin Nata , *Manajemen mengatasi kelemahan di idnonesian* loc.cit, h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaiman kita ketahui bahwa pendidikan mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu juga dalam pendidikan agam islam khususnya mata pelajaran fiqih. Pendidikan agam islam dipelajari bukan hanya untuk sebagai penegtahuan saja, namun harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Dari berbagai penjelasan tentang metode *Quantum Teaching*, penulis menguraikan indikator pembelajran tersebut sesuai dengan faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : internal anak didik, eksternal yang terdiri dari lingkungan dan faktor proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran sebagian besar proses belajar siswa ditentukan oleh guru. Guru yang kompeten yang mampu menjadikan suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan akan menciptakan lingkungan belajar ayng efektif sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan hasil belajarnya dapat mencapai tingkat yang optimal.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, keberhasilan belajar dibagi menjadi bebrapa taraf :

a) Istimewa : Apabila seluruh bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa.
b) Baik sekali : Apabila sebagian besar mata pelajaran yang disampaikan (76 – 99 %) dikuasai siswa.
c) Baik : Apabila mata pelajaran yang diajarkan (60 – 75 %) dikuasai siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kurang : Apabila materi yang diajarkan kurang dari 60 % yang dikuasai siswa.[46]

Dengan melihat data yang terdapat dalam daya serap siswa dalam pelajaran dan presentasi keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapat diketahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

Adapun efektifitas metode *Quantum Teaching* terhadap mata pelajarn fiqih sesuai dengan indikator hasil belajar siswa yaitu :

a) Mampu mengingat materi atau bahan yang sudah dipelajari
b) Mampu menangkap informasi dari materi yang sudah dipelajari
c) Mampu menggunakan atau menerapkan materi yang dipelajari ke dalam keadaan konkrit
d) Mampu memberikan apresiasi dan koreksi terhadap hasil karya orang lain.

Sehingga secara teori metode pembelajaran tersebut mempunyai peran yang efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Dari uraian tersebut metode *Quantum Teaching* serta efektifitasnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang masing masing diperkuat dengan teori teori belajar, bahwa pembelajaran itu akan berhasil apabila mencapai beberapa kriteria hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya yang mana secara garis besarnya hasil belajar tersebut dapat digolongkan menjadi mengajar guru dan keberhasilan siswa.

---

[46] Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan mengajar guru menekankan pada pembelajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya untuk belajar sendiri. Sedangkan keberhasilan belajar siswa menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa. Hasil belajar lain adalah nampak pada sikap dan tingkah laku yang dinyatakan oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajarnya.

Dari uraian diatas maka secara teoritis penulis berkesimpulan bahwa metode *Quantum Teaching* mempunyai peran yang efektiv terhadap hasil belajar siswa pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka seorang peneliti harus dapat memahami dan menggunakan cara atau metode yang benar dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian itu lazim dikatakan sebagai metodologi penelitian.

Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan cara pemecahannya secara sistematis yang ditempuh seorang peneliti. Metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan menggunakan cara yang bersifat ilmiah, sistematis dan hasil pemecahannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Berikut akan diterangkan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masalah metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, variable penelitian, jenis data, sumber data.

A. JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Kuantitatif*, karena hasil penelitian yang dihasilkan disajikan atau dipaparkan dalam bentuk diskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk "*desain statis dua kelompok*". Yaitu desain yang menggunakan dua kelompok, satu diantaranya diberikan perlakuan eksperimen. Dua kelompok dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaan hanya terdapat dalam perlakuan. Hasil pengukuran variabel terikat dari kedua kelompok dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan X.[47] Adapun variabel dari penelitian adalah sebagai berikut :

a. Independent Variabel atau Variabel Bebas (X) dalam hal ini adalah efektifitas metode *Quantum Teaching* adapun sub variabelnya adalah :
   1) Asas utama *Quantum Teaching*
   2) Prinsip - prinsip *Quantum Teaching*
   3) Model *Quantum Teaching*
   4) Kerangka *Quantum Teaching*
   5) Penggunaan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran fiqih
b. Dependent Variabel atau disebut juga Variabel Terikat (Y) dalam hal ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X di MAN Sidoarjo. Hasil belajar merupakan peningkatan belajar yang diperoleh setelah menggunakan metode tersebut pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian hasil belajar yang diakumulasikan dalam bentuk angka-angka didapat setelah di laksanakan evaluasi.

---

[47]Nana Sudjana Dan Ibrahim.M.A, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti ingin mengetahui ada tidaknya efektifitas metode *Quantum Teaching* dengan cara membandingkan antara dua kelas, yaitu kelas yang menggunakan metode *Quantum Teaching* yang disebut dengan kelas ekseprimen dan kelas yang tidak menggunakan metode *Quantum Teaching* atau disebut dengan kelas kontrol pada proses pembelajarannya.

Tabel I

Desain Statis Dua Kelompok

Kelompok	Perlakuan (variabel bebas)	Pascates (variabel terikat)
E (Eksperimen)	X	Y
C (control)	-	Y

Jika kelompok eksperimen lebih baik, penelti mempunyai keyakinan lebih besar dalam kesimpulannya bahwa perbedaannya disebabkan karena perlakuan eksperimen yang telah dilakukan. Jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan, karena guru dalam proses pembelajarannya menggunakan metode *Quantum Teaching*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. POPULASI DAN SAMPEL

a. Populasi

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.[48] Populasi siswa kelas X dari MAN Sidoarjo adalah berjumlah 456 siswa, yang terbagi dalam 12 kelas, yaitu :

Tabel II

Daftar Tingkatan Siswa Kelas X

Tingkatan Kelas	*Jumlah Siswa*
Kelas X (satu)	38 siswa
Kelas X (dua)	38 siswa
Kelas X (tiga)	38 siswa
Kelas X (empat)	38 siswa
Kelas X (lima)	38 siswa
Kelas X (enam)	38 siswa
Kelas X (tujuh)	38 siswa
Kelas X (delapan)	38 siswa
Kelas X (sembilan)	38 siswa
Kelas X (sepuluh)	38 siswa
Kelas X (sebelas)	38 siswa
Kelas X (duabelas)	38 siswa

[48] *Ibid,* 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini dikarenakan subyek penelitian lebih dari seratus maka dapat di ambil 10-15 % dari itu. Maka dalam hal ini, penulis menggunakan sample, dengan ketentuan diambil 15 % dari jumlah populasi yang ada, yakni 15 % dari 456 siswa. Jadi populasi dalam penelitian ini pada kelas X (satu dan dua) adalah berjumlah 76 siswa.

b. Sampel

Sampel ini dimaksudkan untuk mewakili obyek yang akan diteliti, sebab dalam suatu penelitian, jika seorang peneliti mengadakan penelitian terhadap seluruh populasi maka akan kesulitan karena terlalu banyak dan biayanya besar. Dan sample yang diambil adalah 76 siswa yaitu 2 kelas dari 456 siswa.

Pengambilan sample ini memakai teknik random sampling, sebagaimana pernyataan Sutrisno Hadi dalam buku metodelogi reasech berlaku secara umum, maka sering kali terpaksa menggunakan sebagian populasi yaitu sebuah sample, yang dapat dipandang mewakili populasi itu.

karena penelitian yang digunakan adalah bentuk desain statis dua kelompok, maka sampel yang dipilih pada kelas X oleh peneliti adalah cukup 2 kelas yang berisi tiap kelas 38 siswa sehingga sampel yang diambil sebanyak 76 anak, sampel kelas pertama yaitu kelas yang menggunakan metode *Quantum Teaching* dalam proses pembelajarannya atau disebut dengan kelas eksperimen, dan 1 kelas yang lain, yaitu kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak menggunakan metode *Quantum Teaching* dalam proses pembelajarannya atau disebut dengan kelas kontrol. Peneliti hanya mengambil 2 kelas saja, karena dari dasar desain yang digunakan adalah adalah deaian statis dua kelompok, menjelaskan cukup dengan menggunakan 2 kelompok dalam penelitian, selain itu juga karena merupakan efisiensi tenaga, waktu dan biaya dari peneliti yang memiliki keterbatasan

C. VARIABEL PENELITIAN

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

   Dalam penelitian ini yang mejadi variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri atau tidak terikat denga variabel lain yaitu efektivitas metode *Quantum Teaching*.

2. Variabel *Terikat (Dependent Variabel*)

   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah variabel yang terikat dengan variabel lain, yaitu peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X di MAN Sidoarjo.

D. JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah :

1. Data Kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka atau data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik, atau sifat tertentu.[49] Dalam hal ini tentang gambaran umum obyek penelitian, yaitu gambaran umum MAN Sidoarjo.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka.[50] Dalam hal ini adalah data yang berkenaan sekolah, seperti fasilitas sekolah, keadaan siswa, nilai hasil belajar siswa, serta aktivitas belajar siswa di MAN Sidoarjo.

Sedangkan untuk mencapai obyektifitas materi yang diperlukan maka diperlukan sumber-sumber data yang membantu peneliti, adapun sumber data tersebut adalah :

1. Kepala sekolah, guna memperoleh data mengenai gambaran umum obyek penelitian.
2. Guru mata pelajaran, guna memperoleh data tentang penggunaan metode pembelajaran *Quantum Teaching*.
3. Siswa, guna memperoleh data mengenai penggunaan metode *Quantum Teaching* dan aktifitas belajar siswa
4. Hasil tes dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan yang tidak menggunakan metode *Quantum Teaching*.

---

[49] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi,*(Bandung : Angkasa, 1987), 151

[50]Ibid, 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. SUMBER DATA

Yang dimaksud sumber data adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa sumber data yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa observasi. Moh. Nazir mengemukakan sumber primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan yang orisinil dari data. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama.[51]Adapun data-data yang diperlukan dan termasuk dalam jenis data primer adalah pernyataan dari siswa mengenai pengajaran dengan menggnakan metode *Quantum Teaching* dalam waktu mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Sidoarjo.

b. Data Sekunder, yaitu data yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertamanya.data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasannya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seputar metode quantum teching yang meliputi pengertian, asas utama, prinsip-prinsip dan sebagainya.

---

[51] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data guna mendiskripsikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu : tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Tes

Yaitu serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi atau kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu. Dalam hal ini peneliti memberikan soal kepada siswa yang diteliti, yaitu kelas yang menggunakan metode *Quantum Teaching* dan kelas yang tidak menggunakan metode *Quantum Teaching* setelah dilakukan proses pembelajaran pada materi fiqih tertentu dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang proses pembelajarannya mengunakan metode *Quantum Teaching* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *Quantum Teaching*, dengan acuan dan panduan dari guru mata pelajaran fiqih.

b. *Observasi*

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[52] Dalam observasi ini pengamatan difokuskan pada kelas disaat proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih yang menggunakan metode Quantum Teaching dan

[52] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset,1991), 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan pada kelas yang proses belajar mengajarnya tidak menggunakan metode *Quantum Teaching.*

c. *Wawancara*

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (*face to face*) dengan responden.[53] Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan pengunaan metode *Quantum Teaching*, proses belajar menagajar dan aktifitas dari siswa. Wawancara ini melibatkan guru mata pelajaran yang diteliti yaitu guru mata pelajaran fiqih dan kepala sekolah.

d. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah pengumpulan data berdasarkan catatan, transkip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[54] Dalam hal ini adalah dokumentasi yang diburuhkan adalah dokumen yang dimiliki oleh guru mata pelajaran fiqih, terkait penggunaan metode *Quantum Teaching* pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam teknik analisia data ini, peneliti menggunakan teknik analisa data kuantitatif. Analisa kuantitatif digunakan untuk mengetahui efektifitas metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Sidoarjo. Setelah data dalam penelitian kuantitatif terkumpul, maka

---

[53] Soeratno, op.cit., 92
[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah berikutnya adalah peneliti menganalisa data yang diperoleh, peneliti melakukan pensekoran terlebih dahulu, yaitu mengubah data kedalam bentuk angka-angka kuantitatif, karena teknik yang akan digunakan adalah teknik statistik.

Sedangkan analisa yang dimaksud adalah :

a. Teknik analisa kuantitatif diskriptif, yaitu teknik analisa yang bertujuan untuk mencari konklusi dari data-data yang ada. Dalam hal ini katagori tinggi digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan.

   Adapun rumus yang dipergunakan adalah rumus prosentasi.

   $$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

b. Selain menggunakan rumus diatas, peneliti juga ingin membandingkan kelas yang menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *Quantum Teaching* dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam materi fiqih, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya efektifitas dari metode *Quantum Teaching*. Karena kedua sampel yang di teliti merupakan sampel besar (N lebih dari 30), oleh karenanya peneliti menggunakan rumus "*uji-t*" untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak ada hubungannya. Adapun rumusnya adalah :[55]

   $$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

[55]Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006), hal. 347-348

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus :

$$M_1 = M' + i\left(\frac{\Sigma fx'}{N_1}\right)$$

b. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus :

$$M_2 = M + i\frac{\Sigma fy}{(N)}$$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus :

$$SD_1 = i\sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N_1} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N_1}\right)^2}$$

d. Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus :

$$SD_2 = i\sqrt{\frac{\Sigma fy^2}{N_2} - \left(\frac{\Sigma fy'}{N_1}\right)^2}$$

e. Mencari *Standard Error* Mean Variabel I dengan rumus :

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

f. Mencari *Standard Error* Mean Variabel II dengan rumus :

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

g. Mencari *Standard Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}{}^2 + SE_{M_2}{}^2}$$

h. Mencari t_o dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

i. Menguji kebenaran/ kepalsuan kedua hipotesis di atas, untuk mengetahui adanya pengaruh antara bentuk pengajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan bentuk pengajaran yang tidak menggunakan metode *Quantum Teaching* adalah hasil analisa yang didapat dibandingkan dengan mengacu pada nilai-nilai dalam "*Tabel Distribusi t*". Dengan taraf nyata yang biasa digunakan, yaitu 5% (0,005) atau 1% (0,01). Terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus :

df atau db = $(N_1 + N_2) - 2$

Jika t_o sama besar atau *lebih besar* dari pada t_t maka H_o ditolak; berarti ada perbedaan Mean yang signifikan di antara kedua variabel yang kita selidiki. Jika t_o *lebih kecil* daripada t_t maka H_o diterima; berarti tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara variabel I dan variabel II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo merupakan relokasi dari SPIAIN/MAN Jombang pada tanggal 18 Maret 1979 dengan nomor statistik Madrasah 311351512004 yang bertempat di Jalan Gajah Mada Nomor 76 Sidoarjo. Gedung yang ditempati saat itu statusnya masih menyewa dan bekas sekolah Tionghoa. Pada waktu itu yang menjadi Kepala Madrasah adalah H. Sri Suparto, SH mulai tahun 1980-1988.

Kemudian pada tanggal 27 Juli 1987 MAN Sidoarjo pindah ke lokasi Jl. Jenggolo Belakang Stadion Sidoarjo sebelah timur Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri). Tanah yang ditempati gedung MAN Sidoarjo sudah menjadi hak milik dengan nomor sertifikat tanah 7818/89 yang luasnya 3.947 m^2. Kemudian pada tahun 1988 ada pergantian Kepala Sekolah dari H. Sri Soeparto, SH. digantikan Drs. H. Moh. Cholid sampai tahun 2001. Dalam tahun 1994 ada penambahan tanah seluas 2.458 m^2 dengan nomor sertifikat 355/94 dan tahun 1999 ada penambahan lagi seluas 1.119 m^2 dengan nomor sertifikat 006/99. Jadi jumlah luas tanah MAN Sidoarjo saat ini adalah 7.524 m^2.

Berdasarkan kurikulum 1975, MAN Sidoarjo pada awalnya membuka dua jurusan yaitu program IPA dan program Agama, kemudian pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1982/1983 membuka satu program jurusan lagi yaitu IPS. Selanjutnya pada tahun pelajaran 1985/1986 berdasarkan atas perubahan kurikulum sekolah lanjutan tingkat atas, maka dalam hal ini MAN Sidoarjo membuka tiga program jurusan, yaitu :

1. Program Agama
2. Program Ilmu Biologi
3. Program Ilmu Sosial

Pada tahun pelajaran 1989/1990 dibuka lagi program ilmu Fisika. Dengan demikian MAN Sidoarjo memiliki empat pilihan program. Sejak keberadaannya di Jl. Jenggolo Blk Stadion, perkembangannya cukup bagus, baik dari segi lingkungan maupun sarana pendidikannya. Pembangunan sarana fisik terus meningkat, lebih-lebih tempatnya yang strategis bagi pendidikan karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota ditambah letaknya di antara sekolah-sekolah umum yang favorit di Sidoarjo seperti SMUN 1, STM Perkapan, SMKK, dan SMEA Negeri. Kesemuanya itu menjadikan MAN harus berani berkompetitif baik dalam kualitas maupun kuantitas.

MAN Sidoarjo yang dapat dikatakan berada di jantung kota Sidoarjo merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Sidoarjo. Sebab hanya ada satu MAN saja sedang yang lainnya swasta. Oleh sebab itu tidak heran jika masyarakat Sidoarjo yang mayoritas beragama Islam ini sangat besar perhatiannya terhadap MAN Sidoarjo. Kepercayaan masyarakat Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah pendaftar calon siswa baru setiap tahunnya. Namun sayang sekali daya tampung Madrasah sangat terbatas, sehingga tidak semua pendaftar bisa diterima di MAN Sidoarjo.

Dengan diberlakukannya kurikulum tahun 1994, MAN Sidoarjo membuka 2 pilihan program, yatu program IPA dan IPS. Kebijakan ini diambil setelah kurangnya minat siswa memilih program bahasa dan MAK. Sampai pada tahun 2010 terjadilah pergantian kepala sekolah MAN Sidoarjo, dari Drs. H. Moh. Cholid yang memang sudah waktunya purna tugas digantikan oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag. yang berasal dari kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo, kemudian diteruskan H. M. Maksum AF, SH, M.Pd. yang berasal dari MAN Mojokerto, oleh karena beliau juga sudah purna tugas maka kepemimpinan di MAN Sidoarjo dipegang oleh Drs. Kusnan yang sebelumnya tugas di MTs N Krian Sidoarjo.

Dalam perkembangan selanjutnya, MAN Sidoarjo telah menerima diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP serta telah berusaha menuju RSBI/ RMBI (Rintisan Madrasah Berbasis Internasional). Dan saat ini beberapa sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik sudah ditata dengan harapan MAN Sidoarjo di masa mendatang dapat menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk mencari lembaga pendidikan di Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Nama Madrasah	: MAN Sidoarjo
Alamat	: Jl.Raya Jenggolo Belakang Stadion No 2 Sidoarjo
	www. mansidoarjo.org
Telpon dan fax	: 031-8963805
Kabupaten	: Sidoarjo
Propinsi	: Jawa Timur
Luas Tanah	: 7.730 m^2
Status Tanah	: Hak Pakai
Kepala Madrasah	: Drs. H. Kusnan
Pendidikan Terakhir	: Sarjana (S 1)

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrsah Aliyah Negeri Sidoarjo

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Beriman, Berilmu Dan Berakhlaqul karimah.

Indikator

1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2) Memiliki daya saing dalam prestasi UN (Ujian nasional)
3) Memiliki daya saing dalam memasuki madrasah dan perhuruan tinggi yang favorit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan/ atau internasional.
5) Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
6) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
7) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive dilingkungannya.
8) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

b. Misi Madrasah

1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlaq mulia di Madrasah.
2) Menumbuhkan semangat menuntut ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya.
3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
5) Membantu, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
6) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
8) Membangun kesadaran ukhuwah islamiyah dan mewujudkannya dalam kehidupan masyarakat.
9) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Tahap I (tahun 2008-2010) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :

1) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam pengamalan ajaran Islam.
2) Meningkatkan Pengamalan Shalat berjamaah dhuhur di madrasah.
3) Mendapatkan input berkualitas sesuai standart MAN Sidoarjo.
4) Menghasilkan siswa yang berwawasan keilmuan dan memiliki kecakapan hidup (life skill).
5) Terlaksananya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkandan dan islami.
6) Meningkatnya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan islami.
7) Merintis terbentuknya kelas unggulan menuju madrasah bertaraf internasional.
8) Meningkatnya nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap II (tahun 2011-2012) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :

1) Terbentuknya tim olahraga, kesenian ,olimpiade MIPA/ IPS dan KIR yang mampu bersaing di tingkat Regional.
2) Meningkatnya kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
3) Bertambahnya jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
4) Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima pada PT yang favorit.
5) Membudayakan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

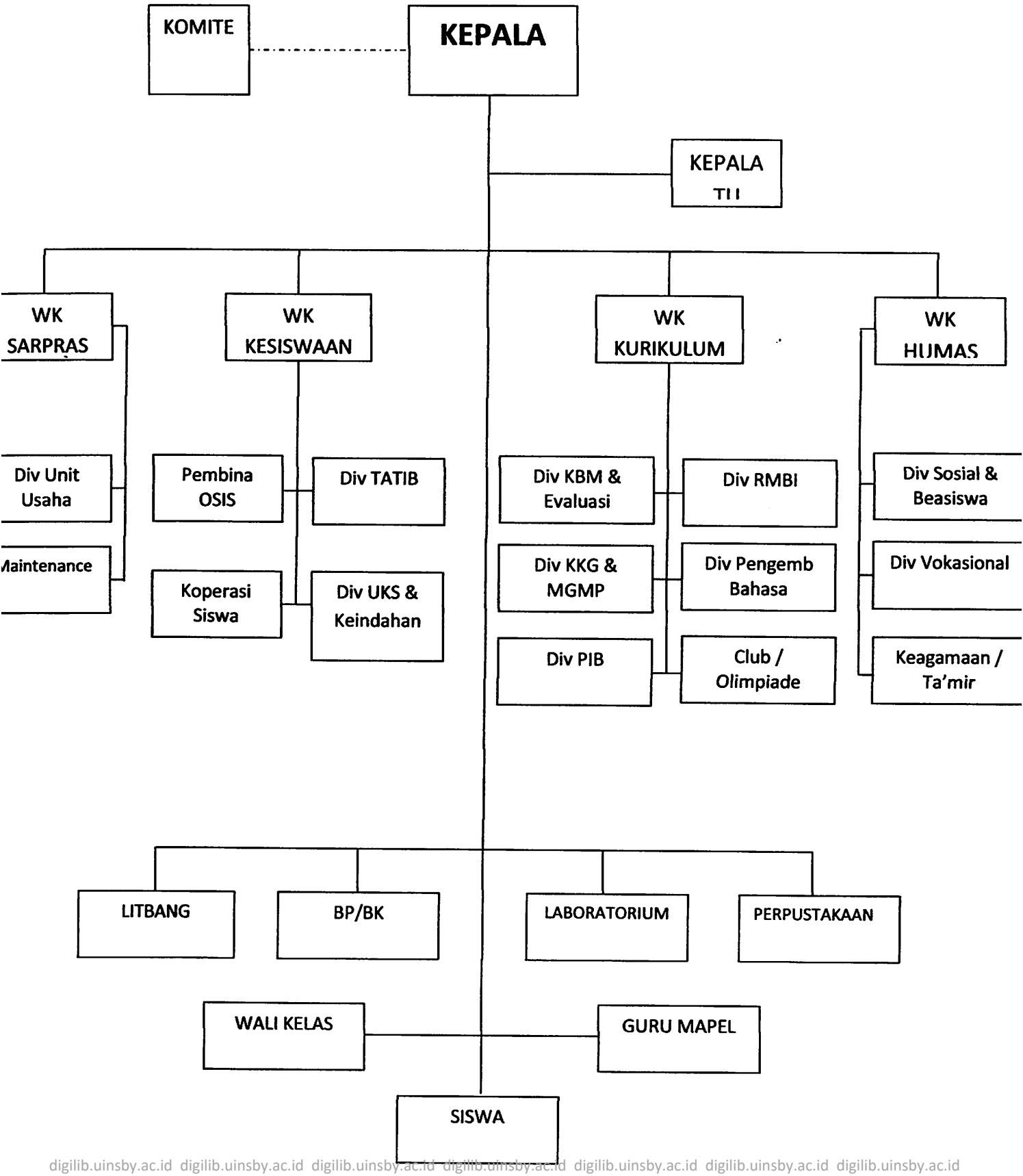

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

1. TENAGA KEPENDIDIKAN

Tabel. III

PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH
DIPLOMA/SARMUD	-
S1	66
S2	16
TIDAK SESUAI	2
JUMLAH TOTAL	84

2. TENAGA NON KEPENDIDIKAN

Tabel IV

No	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status				Jml
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		3		2		5	3	6	-	1	10
2.	Perpustakaan						2		1	1		2
3.	Laboran lab. IPA						2		2			2
4.	Teknisi lab. Komputer						1			1		1
5.	Laboran lab. Bahasa						1	1				1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	PTD											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Madrasah	1	1							2		2
9.	Tukang Kebun		1							2		2
10.	Keamanan		2							1		1
11.	Lainnya: Pembuang sampah											
	Jumlah	1	6		2		11					21

Data Pendukung Kondisi Beban Belajar Guru Perminggu

Tabel. V

No	Komponen Kurikulum	JP	RB*)	Jml Jam	Jml Guru	Rata-rata BMG	Standar BMG	Kondisi BMG**)
A.	Mata Pelajaran							
1.	Pendidikan Agama							
	a. Qur'an Hadits	2	33		3	20	18	
	b. Aqidah Akhlaq	1	22		1	21	18	
	c. Fiqih	2	32		3	20	18	
	d. Sejarah & Keb. Islam	1	11		1	10	18	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Kewarganegaraan	2	33		3	20	18	
3.	Bahasa Indonesia	2	33		5		18	
4.	Bahasa Inggris	4	33		6		18	
5.	Matematika	5	33		6		18	
6.	Fisika	5	24		6		18	
7.	Biologi	5	24		6		18	
8.	Kimia	5	24		4		18	
9.	Sejarah	2	33		3		18	
10	Geografi	5	20		2		18	
11.	Ekonomi	5	20		4		18	
12.	Sosiologi	5	20		3		18	
13.	Seni Budaya	1	33		2		18	
14.	Pernjaskes	2	33		4		18	
15.	TIK	2	33		4		18	
16.	Keterampilan /Bahasa Asing	2	33		4		18	
B.	Muatan lokal							
	BTQ	2	11		2		18	
	Muhcadatsah	2	22				18	
C.	Kegiatan pengembangan diri	2	33		6		18	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Siswa Madraah Aliyah Negeri Sidoarjo

Data Pendukung Kondisi Siswa Baru

Tabel. VI

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH	RASIO SISWA YANG DITERIMA DARI PENDAFTAR	
2003/2004	381	381/700	54.4%
2004/2005	444	444/720	61.4%
2005/2006	359	359/745	48.2%
2006/2007	420	420/700	60%
2007/2008	436	436/727	60%
2008/2009	431	431/1200	27,9%
2009/2010	361	361/750	48%

Data Pendukung Kondisi Siswa

Tabel. VII

Th.Pelj.	Kls X		Kelas XI				Kelas XII				JUMLAH	
			IPA		IPS		IPA		IPS			
	JML	RB	JML	RB	JML	RB	JML	RB	JML	RB	JML	RB
2003/2004	381	10	398				187	4	173	4	1139	26
2004/2005	444	10	378				200	4	192	4	1214	26
2005/2006	359	10	281	6	157	4	228	5	144	3	1169	28
2006/2007	420	9	217	5	137	4	277	6	157	4	1208	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2007/2008	436	10	210	5	196	5	215	5	132	4	1189	29
2008/2009	431	10	231	6	197	5	219	5	177	5	1249	31
2009/2010	361	11	255	7	159	4	228	6	192	5	1195	33

Keadaan Siswa

Tabel. VIII

Th.Pelj.	Kls X		Kelas XI				Kelas XII				JUMLAH	
			IPA		IPS		IPA		IPS			
	JML	RB	JML	RB	JML	RB	JML	RB	JML	RB	JML	RB
2003/2004	381	10	398				187	4	173	4	1139	26
2004/2005	444	10	378				200	4	192	4	1214	26
2005/2006	359	10	438				228	5	144	3	1169	28
2006/2007	420	9	354				277	6	157	4	1208	28
2007/2008	436	10	210	5	196	5	215	5	132	4	1189	29
2008/2009	431	10	245	6	185	5	210	5	196	5	1222	31
2009/2010	361	11	255	7	159	4	228	6	192	5	1195	33

Angka mengulang siswa

Tabel. IX

Tahun Pelajaran	Kelas I	Target Madrasah	Kelas II	Target Madrasah
2003-2004	0	100%	0	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2004-2005	0	100%	0	100%
2006-2007	1	100%	0	100%
2007-2008	1	100%	1	100%
2008-2009	0	100%	0	100%

Latar Belakang Kondisi Orang Tua Tahun 2007-2008 (berdasarkan pekerjaan, penghasilan dan tingkat pendidikan)

Tabel. X

Pekerjaan	Jumlah %
Pegawai Negeri	15.4%
TNI / Polri	2.6%
Karyawan Swasta	6.2%
Petani	3.8%
Pedagang	11.6%

Penghasilan/ Bulan	Jumlah %
< Rp. 200.000	3.8%
Rp.201.000 s/d Rp.400.000	5.4%
Rp.401.000 s/d Rp.600.000	62.4%
Rp.601.000 s/d Rp.1.000.000	2.6%
Rp.1.000.000 s/d Rp.2.000.000	15.4%

Tingkat Pendidikan	Jumlah %
SD/lebih rendah	3%
SLTP	38%
SLTA	46%
Sarjana	11%
Pascasarjana	2%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nelayan	-	Rp.2.000.000 s/d Rp.5.000.000	%	Doctor	0%
Lain-lain	5.4%	>Rp.5.000.000	%		

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Tabel. XI

No	Jenis ruangan	Jumlah ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	33	33	-	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1		
4	Ruang Tata usaha	1	1		
5	Laboratorium				
	- Komputer	2	2		
	- Fisika	1	1		
	- Biologi	1	1		
	- Bahasa	1	1		
6	Perpustakaan	1	1		
7	Ruang Ketrampilan	1	1		
8	Ruang Kesenian	1	1		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Ruang BP/BK	1	1		
10	Ruang UKS	1	1		
11	Ruang Aula	1	1		
12	Masjid / Mushalla	1	1		
13	Rumah Dinas	-	-		
14	Kantin	2	2		
15	Asrama	3	3		
16	KM/WC Guru	2	2		
17	KM/WC Siswa	20	20		
18	Moving kelas	-	-		
19	Ruang Komite	1	1		
20	Ruang Pertemuan terbatas	1	1		

B. PENYAJIAN DATA

1. Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Pada Proses Pengajaran Mata Pelajaran fiqih

   a. Data hasil intervew

Fiqih merupakan salah satu pembelajaran agama yang isinya membahas tentang ibadah, syiasah, muamalah yang bertujuan agar moral atau tingkah laku manusia sesuai dengan ajaran Islam, sehingga guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haruslah menjadi contoh yang baik dalam segala tingkah lakunya terutama ketika mengajar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Hidayatulloh berikut ini:

"Masalah pertama yang amat penting dalam persoalan mendidik adalah perlu adanya kesesuaian antara perilaku kita dengan apa yang kita tuntutkan kepada siswa, dalam *Quantum Teaching* ada prinsip atau azas bawalah dunia mereka ke dunia kita dan bawalah dunia kita kedunia mereka. Ini berarti bahwa tidak ada pembatas antara guru dan siswa. Ketika mengantarkan kita kedunia mereka itulah seorang guru harus menjadi teladan yang akan mempengaruhi kehidupan siswa. Dengan demikian kita akan berhasil dalam proses pendidikan, dengan kata lain kita tidak boleh menyuruh anak-anak atau siswa untuk melakukan sesuatu atau melarang mengerjakan sesuatu, namun kita sendiri menyalahi perintah itu atau mengerjakan larangan itu" [56].

Berkaitan dengan yang disampaikan oleh Bapak Hidayatulloh diatas, Bapak Tasirin memberikan tanggapan sebagai berikut:

"Keteladanan merupakan persoalan yang sangat diperlukan dalam mendidik sebab, keteladanan merupakan bentuk pengggambaran yang bersifat realistik terhadap semua keteladanan dan pemikiran. Bagaimana guru meminta siswanya untuk tidak merokok, padahal guru sendiri merokok atau bagaimana seorang guru meminta murid untuk tidak

[56] Wawancara dengan Bapak Hidayatullah, Guru fiqih MAN Sidoarjo, 15 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangi dukun kalau dia sendiri pergi dan mempercayai seorang dukun. Karena itulah penting bagi kita untuk menerapkan azas dari *Quantum Teaching* bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka, untuk membawa siswa kedunia saya, biasanya yang saya lakukan adalah bercerita yang sesuai dengan materi dan menarik mereka untuk memasuki dunia saya melalui materi yang saya sampaikan. Hal ini sangat menarik, karena dengan cerita singkat akan menumbuhkan motivasi mereka untuk memasuki materi yang akan saya ajarkan sehingga konsentrasi siswa terfokus pada materi" [57].

Masih menurutnya, sebetulnya materi-materi fiqih dari dulu sampai sekarang tidak berubah, yang berubah adalah metode pembelajarannya karena harus disesuaikan dengan zaman apalagi zaman teknologi seperti sekarang ini. Belum lagi masalah-masalah lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap pola tingkah laku siswa. Sehingga guru harus berusaha dan pandai-pandai memilih cara yang tepat bagaimana mentransformasi tuntunan yang ada dalam fiqih melalui pendekatan yang baik, tidak salah faham aliran sesat, tepat dan menyenangkan, yang menyenangkan inilah kunci pertamanya sehingga ketika siswa belajar merasa senang, insyaAllah mudah bagi kita untuk memasukkan isi materi. Dengan belajar menyenangkan melalui pendekatan *Quantum Teaching* ini belajar fiqih terasa lebih santai, enjoy, menyenangkan dan mengena

[57] Wawancara dengan Bapak Tasrin, Guru fiqih MAN Sidoarjo, 15 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti apa yang kita inginkan.Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Quantum Teaching* dengan Asasnya yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka sangat tepat digunakan dalam mata pelajaran fiqih.

b. Data observasi

Data yang diambil dari observasi yang dilakukan peneliti kepada satu guru mata pelajaran fiqih di MAN Sidoarjo pada tanggal 15 dan 22 Mei 2012. Maka lebih jelasnya peneliti sajikan data hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. XII

Hasil data observasi ke 1

N0.	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Persiapan Secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan				V
2	Pelaksanaan 1) Pendahuluan				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Salam dan do'a				V
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran				V
	c. Apresiasi tentang pelajaran yang lalu dan meminta mengingat ingat kembali pelajaran sebelumnya				V
	2) Inti				
	a. Memeberikan pre test soal pilihan ganda				V
	b. Memberikan informasi pada siswa tentang materi yang akan dipelajari				V
	c. Memebagi siswa menjadi lima kelompok				V
	d. Memebagi materi yang berbeda disetiap kelompoknya				V
	e. Setiap kelompok mencatat hasil diskusi				V
	3) Penutup				
	a. Memeberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menyempurnakan hasil diskusi				V
	b. Memeberi informasi pada siswa				V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	untuk mempelajari materi yang didiskusikan c. Menutup dengan salam				V
3	Penutup a. Memberi tugas yang relevan pelajaran selanjutnya b. Memberikan tes c. Memberi motivasi siswa d. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya e. Menutup dengan salam			V V V	V V
4	Pengelolaan waktu			V	
5	Rata rata keseluruhan	3.8			

Data observasi ke 2

Tabel. XIII

N0.	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Persiapan Secara keseluruhan termasuk RPP,				V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	penguasaan materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strateg yang digunakan				
2	Pelaksanaan				
	1. Pendahuluan				
	a. Salam dan do'a				V
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran				V
	c. Memotivasi siswa dengan mengaitkan pada kehidupan sehari hari				V
	2. Inti				
	a. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusinya				V
	b. Meminta salah satu siswa dari masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya				V
	c. Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk bertanya pada materi yang belum dipahami				V
	d. Memeberikan klaifikasi dan kesimpulan				V
	3. Penutup				
	a. Memberikan post test pada siswa				V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Memberikan tugas pada siswauntuk menyelesaikan soal soal yang ada pada LKS c. Menutup dengan salam dan do'a				V V
4	Pengelolaan waktu			V	
5	Rata rata keseluruhan	4.9			

Keterangan :

1. 2.5 : katagori kurang baik
2. 3.0 : katagori cukup baik
3. 3.5 : katagori baik
4. 4.0 : katagori sangat baik.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini diambil dari hasil nilai ulangan harian kelas X (tiga)

Tabel. XIV

NO.	NAMA SISWA	Nilai
1	ACHMAD BAKIR	85
2	ACHMAD REZA FIRMANSAH	70
3	ADIRACMA OCTAVIA	80
4	AIDATUL FITRIYAH	70
5	AINUN JARIYAH	90
6	AISYAH INDAH RIZKI	75
7	AISYAH QUROTA A'YUN	70
8	ALVIA AGUSTINA	75
9	ANGA SATRIA PRAYOGO	75
10	ARIF PRASOJO	80
11	HUSNIYAH LISAN	75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	IKHFANY ANJARSARI	80
13	ILHAM PEBRIANTO	75
14	IMROTUL AJIZAH	70
15	KARIMA FAJARWATI	90
16	M.AFRIZAL ANAM	70
17	MARDIYAH SAFITRI	80
18	MARINA DWI NINGTIA	80
19	MASITOH DELA ZENITA	80
20	MUHAMMAD NAGIB	75
21	NDARU RISKA MALIA	70
22	NOOR MAYAMINY	75
23	NUR MUHAMAD IQBAL	85
24	NURIL MUFIDA	75
25	RENI PUSPITASARI	80
26	RHAMADINA FITRA UMAMI	70
27	RIFQI ZUMADILA PRATAMA	80
28	RISKI FAUSI	75
29	RISKY AMELIA	80
30	ROHMATUL UMAH	85
31	ROSALIA PUSPITAARI	80
32	SAWUNG AJI BAWONA	85
33	SHOFI INDAH PRATOWI	70
34	SITI NUR FITRIAH	85
35	SYLVIA HARNUM	85
36	WAHYU IKA WULAMDARI	75
37	YOUING FARIKHAH	80
38	ZAHRA DYA NURSANI	90

Dari data diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa adanya variasai hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih mulai dari nagka 70 sampai dengan angka 90.

3. Efektivitas Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Untuk mengetahui efektifitas metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih setelah diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data wawancara, observasi, dokumentasi dan tes maka peneliti menghitung dengan rumus rumus statistik.

Karena kedua sampel yang di teliti merupakan sampel besar (N lebih dari 30), oleh karenanya peneliti menggunakan rumus "*uji-t*" untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak ada hubungannya. Adapun rumusnya adalah :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. ANALISIS DATA

1. Analisis data penggunaaan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran fiqih di MAN Sidoarjo.

Dalam mata pelajaran fiqih materi wakalah dan sulhu di MAN Sidoarjo, banyak teori-teori atau petunjuk-petunjuk dalam *Quantum Teaching* yang diterapkan dalam pembelajaranya walaupun memang belum semuanya teraplikasi. Petunjuk-petunjuk yang diterapkan diantaranya adalah; asas utama *Quantum Teaching*, prinsip-prinsip *Quantum Teaching*, kerangka perancangan *Quantum Teaching*, mengorkestrasi suasana yang menggairahkan dan mengorkestrasi lingkungan yang mendukung .

Asas utama *Quantum Teaching* adalah *Bawalah Dunia Kita ke Dunia Mereka dan Antarkan Mereka ke Dunia Kita.* Menurut guru fiqih MAN Sidoarjo, disinilah pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah utama dan pertama yaitu dengan membangun jembatan yang mengantarkan guru kepada murid. Tindakan ini akan memberikan izin pada guru untuk memimpin, menuntun dan memudahkan pembelajaran menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru fiqih adalah mengaitkan sebuah peristiwa, cerita atau yang lainnya yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atau akademis mereka. Dalam semua proses itulah guru-guru fiqih memberiakan keteladanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka mengimplementasikan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* ini yang dilakukan oleh guru-guru fiqih di MAN Sidoarjo adalah menerapkan keseluruhan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* yaitu:

1. Segalanya berbicara, dalam hal ini yang dilakukan oleh guru-guru fiqih adalah berusaha untuk mengoptimalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar, mulai dari bahasa tubuh, kertas yang dibagikan ketika memberikan tugas agar belajar selalu menggairahkan.
2. Segalanya bertujuan, karena semua bertujuan maka guru-guru fiqih berusaha agar setiap detail belajar dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan belajar.
3. Pengalaman sebelum pemberian nama.
4. Akui setiap usaha.
5. Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

Mengorkestrasi suasana yang menggairahkan. Dalam proses belajar mengajar guru-guru fiqih di MAN sudah berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar seperti bertutur kata yang santun, selalu tersenyum, menjalin rasa simpati, saling pengertian dan menciptakan rasa saling memiliki.

Mengorkestrasi lingkungan yang mendukung. Yang dilakukan oleh guru-guru fiqih di MAN Sidoarjo adalah mengatur bangku sesuai dengan kebutuhan belajar untuk memudahkan proses belajar mengajar, pajangan-pajangan di dinding dibuat semenarik mungkin dengan memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, memaksimalkan alat bantu, tumbuhan sekitar dan musik.

Mengorkestrasi pengajaran yang dinamis, guru-guru fiqih di MAN Sidoarjo menerapkan kerangka pengajaran *Quantum Teaching* yang dikenal dengan istilah TANDUR, Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Kerangka pengajaran ini dipastikan dapat menarik siswa pada pembelajaran. Dari kerangka konseptual tentang langkah-langkah pengajaran dalam *Quantum Teaching* terlihat adanya beberapa ciri yang membedakan dilakukan oleh guru-guru fiqih tersebut terlihat adanya beberapa ciri yang membedakan *Quantum Teaching* dengan metode yang lain yaitu:

1. Adanya unsur demokrasi dalam pengajaran, hal ini terlihat bahwa dalam *Quantum Teaching* terdapat unsur kesempatan yang luas kepada seluruh siswa untuk terlibat aktif dan partisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap materi fiqih.
2. Sebagai akibat dari ciri yang pertama, maka memungkinkan tergali dan terekspresikannya seluruh potensi dan bakat yang terdapat pada diri siswa.
3. Menimbulkan kepuasan pada siswa karena mendapat pengakuan.
4. Adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu ketrampilan yang diajarkan melalui pengulangan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai oleh siswa.
5. Adanya unsur kemampuan pada seorang guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan siswa, dalam bentuk konsep, teori dan model.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kegiatan belajar dalam *Quantum Teaching* adalah *full contact,* artinya belajar melibatkan semua aspek kehidupan manusia yang meliputi pikiran, perasaan dan bahasa tubuh.
7. *Quantum Teaching* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
8. *Quantum Teaching* memadukan beberapa metode pembelajaran. Antara metode yang satu dengan yang lainnya saling bersinergi sehingga lebih komprehensif. Sedangkan metode yang lain berdiri sendiri.

Dengan diterapkan prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang terdapat dalam *Quantum Teaching* dalam pembelajaran fiqih ini, maka suasana belajar terlihat dinamis, demokratis, menggairahkan dan menyenangkan anak didik, sehingga mereka dapat bertahan lama-lama dalam ruangan tanpa mengenal rasa bosan.

Pada data observasi I diatas, diketahui bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kegiatan pertama dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan sangat baik, dengan skor rata-rata 4. Persiapan dalam hal ini meliputi RPP, penguasaan materi yang akan diajarkan, alat dan bahan, sumber belajar, strategi ayng digunakan sudah dipersiapkan dengan baik sbelum mengajar di kelas.

Pada kegiatan kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan secara keseluruhan sudah baik dengan skor 4. Selanjutnya dalam inti guru memberikan pre test, memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi pad aisswa tentang materi yang di pelajari dan lain lain adalah sangat baik dengan nilai rata rata 4.

Pada kegiatan ketiga yaitu penutup adalah juga dalam kategori sudah baik dengan nilai rata rata 3.8. pada kategori ke empat pengelolaan waktu adalah baik dengan nilai rata rata 3.5. melihaSt data diatas dapat dilihat bahwa observasi I penggunaan metode *Quantum Teaching* adalah sangat baik dengan nilai rata rata 3.8

Pada data observasi II diatas, diketahui bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kegiatan pertama dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan sangat baik, dengan skor rata rata 4. Persiapan dalam hal ini meliputi RPP, penguasaan terhadap materi yang disampaikan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, metode yang digunakan dan lain lain sudah dipersiapkan dengan baik sebelum proses mengajar di kelas.

Pada kegiatan kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan secara keseluruhan sudah baik dengan skor 4. Selanjutnya dalam inti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching* secara keseluruhan juga baik dengan skor rata-rata 4. Sedangkan dalam kegiatan ketiga yaitu penutup di post tes, tugas mengerjakan LKS sangat baik dengan nilai rata-rata 4. Pada kategori ke empat kemampuan guru dalam mengelola waktu adalah baik dengan nilai 3,5 karena waktu kegiatan pembelajaran melebihi waktu (2 x 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menit). Melihat data analisis observasi II di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan strategi metode *Quantum Teaching* dengan nilai rata rata sebesar 3.9 itu sudah dalam kategori sangat baik.

2. Analisis data hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sidoarjo

Analisis data hasil belajar siswa dapat diperoleh dari data pre test dan post test yang diberikan kepada siswa, dalam penelitian ini hasil belajar yang diperoleh peneliti ada dua macam yaitu pertama hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dan yang ke dua adalah hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode *Quantum Teaching*, diterapkan pada mata pelajarn fiqih kelas X materi wakalah dan sulhu.

Subjek penelitian sebanyak 76 siswa, 38 siswa untuk kelas yang menggunakan metode *Quantum Teaching* dan 38 siswa kelas yang tidak menggunakan metode *Quantum Teaching*, kedua kelas tersebut sama sama diberi post test untuk mengetahui hasil belajar mereka, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil nilai pre tes dan post tes kelas eksperimen.

Tabel. XV

NO.	NAMA SISWA	Skor ketercapaian		
		X1	X2	Keterangan
1	ACHMAD BAKIR	75	95	Naik
2	ACHMAD REZA FIRMANSAH	70	90	Naik
3	ADIRACMA OCTAVIA	80	85	Naik
4	AIDATUL FITRIYAH	70	85	Naik
5	AINUN JARIYAH	80	90	Naik
6	AISYAH INDAH RIZKI	75	80	Naik
7	AISYAH QUROTA A'YUN	70	85	Naik
8	ALVIA AGUSTINA	75	80	Naik
9	ANGA SATRIA PRAYOGO	75	80	Naik
10	ARIF PRASOJO	50	80	Naik
11	HUSNIYAH LISAN	75	85	Naik
12	IKHFANY ANJARSARI	80	85	Naik
13	ILHAM PEBRIANTO	65	65	Tetap
14	IMROTUL AJIZAH	50	70	Naik
15	KARIMA FAJARWATI	70	85	Naik
16	M.AFRIZAL ANAM	80	85	Naik
17	MARDIYAH SAFITRI	60	60	Tetap
18	MARINA DWI NINGTIA	80	90	Naik
19	MASITOH DELA ZENITA	80	85	Naik
20	MUHAMMAD NAGIB	75	90	Naik
21	NDARU RISKA MALIA	70	85	Naik
22	NOOR MAYAMINY	75	90	Naik
23	NUR MUHAMAD IQBAL	85	90	Naik
24	NURIL MUFIDA	75	85	Naik
25	RENI PUSPITASARI	80	85	Naik
26	RHAMADINA FITRA UMAMI	70	85	Naik
27	RIFQI ZUMADILA PRATAMA	80	90	Naik
28	RISKI FAUSI	75	85	Naik
29	RISKY AMELIA	80	85	Naik
30	ROHMATUL UMAH	85	90	Naik
31	ROSALIA PUSPITAARI	80	80	Tetap
32	SAWUNG AJI BAWONA	65	85	Naik
33	SHOFI INDAH PRATOWI	70	90	Naik
34	SITI NUR FITRIAH	75	85	Naik
35	SYLVIA HANUM	85	85	Tetap
36	WAHYU IKA WULANDARI	75	95	Naik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	YOUING FARIKHAH	80	85	Naik
38	ZAHRA DYA NURSANI	70	65	Turun

Keterangan :
X1 : Nilai pre test
X2 : Nilai post test

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai post test siswa setelah diterapkan metode *Quantum Teaching* mengalami peningkatan sebesar 86.8 %. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang nilainya meningkat sebanyak 33 siswa, 4 siswa tetap dan 1 siswa turun. Selanjutnya jika dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar siswa dapat diteliti dengan rumus berikut.

KBK post test kelas X (tiga)

$\frac{35}{38} \times 100\% = 92$

Jika diteliti dari hasil belajar diatas, bahwa rata rata pencapaian skor post test siswa dalam kategori tuntas, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yaitu 35 tuntas dan hanya 3 siswa yang dalam kategori tidak tuntas, hal ini karena sebagian siswa tersebut belum menyelesaikan tesnya dengan baik, ini berarti menunjukan bahwa pembelajaran fiqih dengan metode *Quantum Teaching* adalah efektif dengan kategori ketuntasan belajar 92 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil nilai pre tes dan post tes kelas kontrol

Tabel. XVI

NO.	NAMA SISWA	Skor ketercapaian		
		X1	X2	Keterangan
1	AHMAD SYAFI'UDIN	65	75	Naik
2	ALFI AINIYAH	75	80	Naik
3	AMANDA IKA PUSPITA	65	65	Tetap
4	ANISA SOFIAWATI	50	70	Naik
5	ARISCA PUSPA R	90	95	Naik
6	ATIKA JIHAN SADIDA	50	60	Naik
7	AYU FITRIA NINGSIH	80	85	Naik
8	DEWI SUKMAWATI	80	85	Naik
9	DIAH AYU PERMATA	60	70	Naik
10	DIAH EKA AGUSTINA	70	80	Naik
11	ERLITA HARDIYANTI	75	85	Naik
12	FADILA RENI AGUSTIN	70	75	Naik
13	FAHMI FAZRIYAN	50	65	Naik
14	FARIKA DWI OKTAVIA	50	60	Naik
15	HALIDA HANUM	80	80	Tetap
16	IFTITAHUL JANAH	80	85	Naik
17	ILMIATUROSYADA	50	70	Naik
18	INDRIYATI YASMIN	60	70	Naik
19	ISTIA HAJAR	80	85	Naik
20	LUTFI SUSIATI	75	85	Naik
21	LUTFIATUL FIQRIYAH	65	65	Tetap
22	M SAHRUL ROMADON	80	85	Naik
23	M. SIGIT TRIWAHYUDI	80	60	Turun
24	M. SYAFI'UN NIDOM	60	70	Naik
25	MAHMUD ZAKI	60	70	Naik
26	MOCH. ISA ALMAHDI	65	65	Tetap
27	MOCH. SYAYIDIN AMRI	70	75	Naik
28	MUCHAMAD ALFI FIQRI	65	75	Naik
29	MUHAMAD ABU RIZAL BAHRI	65	70	Naik
30	NISAUL KARIMAH	70	75	Naik
31	NURHASANAH DWI	75	60	Turun
32	NURUL FALAKHI	70	70	Naik
33	R.WAHYU IMANSYAH	80	85	Naik
34	RIZQIANA IRMA	80	80	Naik
35	TTIK NUR OKTAVIA	70	70	Tetap
36	ULFI DANIYAH	75	60	Turun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	UMNIATUL BAHIROH	75	80	Naik
38	VIRDA NAILU YUFA	65	75	Naik

Keterangan :
X1 : Nilai pre test
X2 : Nilai post test

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui perbedaan nilai post test siswa yang tidak menggunakan metode *Quantum Teaching* . perbedaan tersebut dapat dilihat dari prosentase siswa yang mengalami peningkatan sebesar 78.9%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang nilainya meningkat sebanyak 30 siswa, 5 siswa tetap dan 3 siswa menurun.

Selanjutnya jika dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar siswa dapat diteliti dengan rumus berikut.

KBK post test kelas X (tiga)

$\frac{29}{38} \times 100\% = 76.3$

Jika diteliti dari hasil belajar diatas, bahwa rata rata pencapaian skor post test siswa dalam kategori tuntas, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yaitu 29 tuntas dan 9 siswa yang dalam kategori tidak tuntas, hal ini karena sebagian siswa tersebut belum menyelesaikan tesnya dengan baik, ini berarti menunjukan bahwa pembelajaran fiqih dengan tidak menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan kategori ketuntasan belajar 76.3 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil yang diperoleh melalui tes yang dilakukan di kelas X (tiga) dan X (sebelas) terjadi perbedaan. Hasil tes yang diperoleh di kelas X (tiga) lebih besar karena 92% sudah mencapai target kelulusan, sedangkan untuk kelas X (sebelas) target kelulusanya hanya mencapai 76.3%, ini berarti metoede *Quantum Teaching* sangat efektif diterapkan terhadap hasil belajar siswa.

3. Analisis data efektivitas metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sidoarjo.

Untuk menguji hipotensis yang di ajukan dengan analisis yang di gunakan adalah dengan perhitungan statistic paramatic, yaitu, dengan menguji " t " dengan langkah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas
   a. Menghitung jumlah kelas interval

      K = 1+3,3 log 38

      = 6,21

   b. Menghitung rentang data

      Data terbesar di kurangi data terkecil kemudian di tambah satu

      95 – 60 + 1 = 36

   c. Menghitung panjang kelas

      Rentang dibagi jumlah kelas = 36 : 6 = 6
2. Mencari mean, deviasi standard dan standard error dari mean variable I :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. XVII

SKOR	F	X	X^1	FX^1	FX^{12}
90-95	11		+1	11	11
84-89	18	M^1(85)	0	0	0
78-83	5		-1	-5	5
72-77	0		-2	0	0
66-71	1		-3	-3	9
60-65	3		-4	-12	49
	38	-	-	-9($\sum Fx^1$)	73($\sum fx^{12}$)

1) $M_1 = M^1 + I\left(\frac{\sum fx^1}{N_2}\right) = 85 + 6\,(-0.24) = 85 + (-1{,}44)$

$= 85 - 1{,}44 = 83{,}56$

2) $SD_I = I\sqrt{\frac{\sum fx^{12}}{N}\left(\frac{\sum fx^1}{N^1}\right)^2} = 6\sqrt{\left(\frac{78}{38}\right)\left(\frac{-9}{38}\right)^2}$

$= 6\sqrt{1{,}92-(-0{,}24)^2} = 6\sqrt{1{,}92-0{,}06}$

$= 6\sqrt{1{,}86} = 6.\ 1{,}36 = 8{,}18$

$SE_{m1} = \frac{SD1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{8{,}18}{\sqrt{37}} = \frac{8{,}18}{6{,}08} = 1{,}34$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mencari mean, deviasi standar, dan standar error dari mean vareabel II

Tabel. XVIII

SKOR	F	Y	Y^1	Fy^1	Fy^{12}
90-95	1		+4	+4	16
84-89	8		+3	+24	72
78-83	5		+2	+10	20
72-77	6		+1	+6	6
66-71	9	M^1 (70)	0	0	0
60-65	9		-1	-9	9
	38	-	-	$+35\sum Fy^1$	123 $\sum Fy^1$

1. $M_2 = M + i\left(\frac{\sum fx^1}{N_2}\right) = 70 + 6\left(\frac{35}{38}\right) = 70 + 6(0{,}92)$

$= 70 + 5{,}53 \quad = 75{,}52$

2. $SD_2 = i\sqrt{\frac{\sum fy^{12}}{N_2} - \left(\frac{\sum fy^1}{N_2}\right)^2} = 6i\sqrt{\frac{123}{38} - \left(\frac{35}{38}\right)^2}$

$= 6\sqrt{3{,}24 - (0{,}92)^2} \quad = 6\sqrt{3{,}24} - 0{,}85$

$= 6\sqrt{2{,}39} \quad = 6.1{,}54 = 9{,}27$

3. $SE_{m2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_3 - 1}} = \frac{9{,}27}{\sqrt{30\ 1}} = \frac{9{,}27}{\sqrt{37}}$

$= \frac{9{,}27}{6{,}08} = 1{,}52$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mencari standar error perbedaan mean varebel I dan mean Varebel II dengan rumus :

$$SE_{m1\text{-}m2} = \sqrt{SE_{m1}^{z} + SE_{m2}^{Z}}$$
$$= \sqrt{(1{,}34)^2 + (1{,}25)^2}$$
$$= \sqrt{1{,}79 + 2{,}31} \qquad = \sqrt{4{,}1} = 2{,}02$$

5. Mencari "t" atau t_o

$$T_o = \frac{Mi - m2}{SE_{m1-m2}}$$
$$= \frac{83{,}56 - 75{,}53}{2{,}02}$$
$$= \frac{8{,}03}{2{,}02} = 3{,}975$$

6. Memberikan interpretasi terhadap " t_o "

$$\text{df atau db} = (N1 + N2 - 2)$$
$$= 38 + 38 - 2$$
$$= 74$$

Ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 74, karena itu digunakan df yang terdekat yaitu df 70

- Pada taraf signifikan 5% : $t_t = 2{,}00$
- Pada taraf signifikan 1% : $t_t = 2{,}65$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena " t " yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu to = 3,975) adalah lebih besar dari pada t_t (baik pada taraf signifikasi 5% maupun 1%), maka hipotesis nihil ditolak. Berarti antara variable I dan II terdapat perbedaan yang signifikan

7. KESIMPULAN

Dengan melihat perhitungan diatas yang menyatakan t hitung lebih besar dari tabel, maka kesimpulan yang dapat kita tarik adalah hipotesis nihil (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Kedua vareabel tersebut terdapat perbedaan yang signifikan, yakni metode *Quantum Teaching* secara signifikan telah dapat menunjukan keampuhan atau efektivitasnya sebagai metode pembelajaran Fiqih materi wakalah dan sulhu kelas x.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan metode *Quantum Teaching* secara menyakinkan sangat efektif terdapat hasil belajar siswa kelas x pada mata pelajaran Fiqih khususnya materi wakalah dan sulhu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menggali, menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan mengenai efektivitas metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas x di MAN Sidoarjo, maka pada akhir pembahasan dalam penulisan skripsi ini penulis sampai pada suatu kesimpulan atas semua pembahasan yang bertolak dari rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu :

1. Penggunaan metode *Quantum Teaching* dengan Asasnya yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka sangat tepat digunakan dalam mata pelajaran fiqih materi wakalah dan sulhu..
2. Adapun tentang hasil belajar sisiwa pada mata pelajaran fiqih diukur dengan post test adalah tergolong baik karena hal ini didasarkan pada data yang telah di analisis peneliti yaitu terjadi peningkatan nilai hasil belajar sebesar 86,8 % dan ketuntasan belajar 92 %.
3. Dari sampel yang diambil, dapat dilihat bahwa dengan df = 75 dan diambil yang terdekat yaitu 70 berarti taraf 1% = 2,65 dan pada taraf 5 % = 2,00 berarti $t_o > t_t$ yaitu 2,65 < 3,97 > 2,00.

Maka konsekuensinya (Ha) diterima dan (Ho) ditolak, jadi kesimpulannya adalah metode *Quantum Teaching* sangat efektiv dalam meningkatkan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi wakalah dan sulhu kelas x di MAN Sidoarjo.

B. SARAN

1. Bagi guru MAN Sidoarjo hendaknya mengunakan metode *Quantum Teaching*, kususnya guru mata pelajaran fiqih yang sudah terbukti dengan hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya mendukung penuh para guru guru dalam peningkatan kualitasnya.
3. Untuk siswa agar terus giat belajar dan meningkatkan prestasi agar bisa bersaing di tingkat MA/SMA dan sederajat. Karena semakin lama semakin berat persaingan dalam dunia pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemah, (Semarang : As Syifa', 1998)

Nata, Abudin, *Manajemen Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia,* (Jakarta : Kencana, 2003)

DePorter, Bobby ; Mark Readon, Sarah Singer Noury, *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum learning di Ruang-ruang Kelas,* (Bandung : Kaifa, 2002)

Drajat , Zakiyah , *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset II,* (Yogyakarta : Andi Ofset, 1991)

Nizar, Syamsul, *Filsafat Pendekatan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis,* (Jakarta : Ciputat Press, 2002)

Arikunto,Suharsimi, *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Rineke Cipta, 2006)

Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)

Arifin, *Kapita Selekta (Islam dan Umum),* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)

Muijs, Daniel, Reynold, David, *Efektive Teaching Teori dan Aplikasi,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008)

Tirtonegoro, sutartinah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikanya,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1984)

Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian di Penilaian Pendidikan,* (Bandung : Sinar Baru Algasindo, 2007)

Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi,* (Bandung : Angkasa, 1987)

Soeratno, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis,* (Yogyakarta : UMPAM, 1995)

Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta : Raja Grafindo, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djamarah, Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)

Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*: *Komponen MKDK,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), 49.

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Pustaka Setia Offset)

Mustaqim Dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003)

Muhaimin, *Srategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media 1996)

Susilo, M Joko, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta : PINUS, 2006)

Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2003)

Hartono, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996)

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009)

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999)

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998)

Utsman, Muhamad Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993)

Ramulyo, Mohd. Idris, *Asas Asas Hukum Islam* ,(Sinar Grafika : Jakarta, 1995)

Direktorat Mapenda Islam, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta : Depag RI, 2004)

Nata, Abudin, *Masail Fiqhiyah*, (Kencana : Bogor, 2003)

Silberman, Melin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusa Media, 2006)

Djamarah, Saiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudjana, Nana Dan Ibrahim.M.A, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan,* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007)

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id